



**PENGARUH MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA**

**Skripsi**

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh**

**Nama : Dyan Wirastru**

**NIM : 2016827365**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
2018**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**Skripsi Februari 2018**

**Dyan Wirastri (2016827365)  
PENGARUH MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA**

**xvi + 81 halaman, 7 tabel, 2 gambar, 7 lampiran**

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model induktif kata bergambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia tentang konsep pernapasan pada tumbuhan pada siswa Kelas II. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Lubang Buaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April tahun 2017, pada kelas II semester genap tahun ajaran 2016/2017. Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest only Control Design*. Objek penelitian adalah siswa sebanyak 60 orang, yang terdiri dari 30 siswa untuk kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol. Dilakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hipotesis yang telah dirumuskan akan dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil uji persyaratan analisis diperoleh bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen, sedangkan untuk uji-t hipotesis melalui tabel Independet Samples Test Tabel terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model induktif kata bergambar lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional.

Kata kunci: model induktif kata bergambar, hasil belajar Bahasa Indonesia

Daftar Pustaka: 28 (2003 – 2014)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
PERSYARATAN UNTUK PERBAIKAN SKRIPSI**

**Pembimbing**

**Dr. Dirgantara Wicaksono. M.Pd.**

Tanggal: ..... 2018

**MENGETAHUI  
KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Kaprodi,

**Azmi Al-Bahij, M.Si.**

Tanggal: ..... 2018

Nama : **Dyan Wirastri**

NIM : 2016827365

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA**

Angkatan : **2016/2017**

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS II SDN LUBANG BUAYA 03 JAKARTA TIMUR”** yang ditulis oleh **Dyan Wirastrri** Nomor Pokok 2016827365 telah diujikan pada 17 Februari 2018 diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Mengesahkan,  
**Fakultas Ilmu Pendidikan**  
**Dekan,**

**Dr. Iswan, M.Si.**

Panitia Ujian	Tanda Tangan	Tanggal
<b>Ismah, M.Si</b> Ketua	_____	_____
<b>Azmi Al-Bahij, M.Si.</b> Sekretaris	_____	_____
<b>Dr. Dirgantara Wicaksono. M.Pd.</b> Pembimbing	_____	_____
<b>Dr. R. Andi Ahmad Gunadi, M.Pd.</b> Penguji	_____	_____

**LEMBAR PENGESAHAN**

Diterima dan disahkan oleh Komisi Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi sebagian syarat dalam menempuh ujian Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Nama : **Dyan Wirastr**  
NIM : 2016827365  
Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS II SDN LUBANG BUAYA 03 JAKARTA TIMUR**  
Angkatan : 2016  
Hari : Sabtu  
Tanggal : 17 Februari 2018

..... **Ismah, M.Si.**  
Ketua

..... **Azmi Al Bahij, M.Si.**  
Sekretaris

..... **Dr. Dirgantara Wicaksono, M.Pd**  
Pembimbing

..... **Dr. R. Andi Ahmad Gunadi, M.Pd.**  
Penguji

## FAKTA INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dyan Wirastri**  
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 12 Juli 1973  
Fakultas/Prodi : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Nomor Pokok : 2016827365  
Alamat Rumah : Jl. Anugrah 2 No.26 RT. 04/04 Jaticempaka Pondok Gede  
No. Telp/Hp : 081388350294  
Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh dokumen/data yang saya sampaikan dalam skripsi ini adalah benar sesuai ketentuan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dokumen terdapat indikasi penyimpangan/pemalsuan pada bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian fakta integritas ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 Februari 2018

Mahasiswa yang bersangkutan.

**Dyan Wirastri**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK PENINGKATAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dyan Wirastri**  
Nomor Pokok : 2016827365  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pendidikan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGARUH MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan ini hak bebas royalti Fakultas Ilmu Pendidikan berhak menyimpan, menggali media, mengelola dalam bentuk perangkat data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di  
Jakarta, 17 Februari 2018

**Dyan Wirastri**

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk Ibu, Suami, dan  
anak-anakku tercinta.  
Tak lupa juga teman-teman yang telah membantu  
menyelesaikan skripsi ini.*

## MOTTO

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

-

## KATA PENGANTAR

Bismilaahirrohmaanirrohim.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam, penulis peningkatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi penuntun zaman, Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta kepada seluruh umatnya yang selalu taat menjalankan ajarannya.

Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu maka kritik dan saran yang membangun sangatlah penulis harapkan dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, utamanya kepada:

1. Dr. Iswan, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti studi di Fakultas ini
2. Azmi Al-Bahij, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
3. Dr. Dirgantara Wicaksono, M.Pd., Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan meluruskan jalan pikiran penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Orang tua penulis, suami tercinta, dan anak-anak penulis yang banyak memberikan dorongan semangat baik moril maupun materil dalam melanjutkan studi di universitas ini serta penyelesaian studi dengan tepat waktu.
5. Kepala Sekolah Dasar Negeri Lubang Buaya 03, Ibu Nining Taswini S, S.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
6. Dewan guru SDN Lubang Buaya 03 yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu memberikan fasilitas, motivasi dan semangat untuk penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala ketulusan hati, penulis berdoa semoga segala amal yang telah mereka berikan dapat pahala dari Allah SWT. Aamiin YRA.

Jakarta, 17 Februari 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

	<b>Hlm.</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI .....</b>	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	V
<b>FAKTA INTEGRITAS .....</b>	vi
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH .....</b>	vi
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	vii
<b>MOTTO .....</b>	viii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	ix
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xv

**BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	9

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori .....	10
B. Kerangka Berpikir .....	47
C. Hipotesis Tindakan .....	47

## **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan waktu Penelitian .....	48
1. Lokasi Penelitian .....	48
2. Waktu Penelitian .....	48
B. Metode Penelitian .....	49

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	50
D. Populasi dan Data .....	54
E. Kisi-kisi Instrumen .....	54
F. Teknik Pengumpulan Data .....	60
G. Teknik Analisa Data .....	60
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	63
B. Hasil Analisis Data . .....	70
C. Interpretasi Hasil Penelitian .....	72
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>109</b>



**DAFTAR TABEL**

	Hal
Tabel 2.1 Model Penilaian Menulis dengan Pembobotan .....	25
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	48
Tabel 3.2 Disain Penelitian .....	50
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian .....	55
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siswa Kelompok Eksperimen .....	65
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siswa Kelompok Kontrol .....	68
Tabel 4.3 Uji Normalitas Shapiro Wilk .....	70
Tabel 4.4 Uji Homogenitas .....	71

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BSNP, 2006:120).

Ruang lingkup dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menulis sebagai salah satu bagian dari keempat aspek pembelajaran Bahasa Indonesia, mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalman (2014:3-4) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dengan menulis, seseorang dapat mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula, seseorang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik.

Suatu tulisan atau karangan secara umum mengandung dua hal, yaitu isi dan cara pengungkapan atau penyajian yang saling

mempengaruhi. Dilihat dari segi bentuk atau cara penyajiannya, karangan terbagi atas lima bentuk atau ragam wacana, yaitu: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Penamaan ragam suatu karangan lebih didasarkan atas corak yang lebih dominan pada karangan tersebut.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, salah satu standar kompetensi dalam aspek menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas II adalah menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak. Dengan salah satu kompetensi dasar, mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis. Suparno (2011:1.11) menyatakan bahwa deskripsi merupakan ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga pembaca seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya. Untuk menumbuhkan budaya menulis deskripsi pada siswa, guru perlu membiasakan siswa dengan kegiatan menulis deskripsi dan menjadikan kegiatan menulis deskripsi sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II SDN Lubang Buaya 03 Kota Jakarta Timur, peneliti menemukan masalah

bahwa standar kompetensi pembelajaran menulis deskripsi di kelas II masih belum optimal. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis deskripsi masih ditemukan kekurangan-kekurangan seperti: pembelajaran masih berpusat pada guru, guru kurang mengadakan variasi model pembelajaran atau belum menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa sehingga sebagian besar siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menulis deskripsi, yaitu dalam mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, serta siswa masih kesulitan menentukan pilihan kata dalam menyusun kalimat.

Kekurangan-kekurangan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa kelas II SDN Lubang Buaya 03 Kota Jakarta Timur dalam pembelajaran menulis deskripsi. Dari rata-rata nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis deskripsi, masih di bawah kriteria yang ditetapkan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan data dari 30 siswa kelas II SDN Lubang Buaya 03 Kota Jakarta Timur, sebanyak 33,33% (9 siswa) memperoleh nilai di atas KKM  $\geq 70$  dan 66,67% (21 siswa) memperoleh nilai di bawah KKM  $< 70$ . Nilai terendahnya 37,5, nilai tertingginya 95, dan nilai rata-rata adalah 59,46. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa secara klasikal belum ada 75% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai di atas KKM

sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, untuk memecahkan permasalahan tersebut peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas II SDN Lubang Buaya 03 Kota Jakarta Timur, yaitu menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi.

Joyce dkk (2011:148-151) menjelaskan bahwa model pembelajaran induktif kata bergambar merupakan salah satu model belajar secara induktif menggunakan media gambar yang berisikan objek-objek, tindakan-tindakan, atau peristiwa-peristiwa yang familiar (akrab) dengan lingkungan siswa, agar siswa dapat mengeluarkan kata-kata dari kosa kata mereka sendiri dalam pembelajaran membaca atau menulis. Model pembelajaran induktif kata bergambar dirancang untuk membantu siswa melatih kemampuan berpikir induktifnya, yaitu memungkinkan siswa membangun generalisasi yang akan membentuk dasar analisis struktural dan fonetik yang berhubungan dengan kemampuan mereka dalam berpikir. Model ini dapat diterapkan secara klasikal, kelompok-kelompok kecil, berpasangan, bahkan secara individual. Pada model pembelajaran ini siswa dibimbing untuk berinkuiri terkait kata-kata yang mereka temukan dari gambar, baik tentang penambahan perbendaharaan kosakata, hingga penyusunan

kalimat dan paragraf. Adapun Langkah-langkah model pembelajaran induktif kata bergambar, yaitu: (1) memilih gambar; (2) meminta siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar; (3) menandai bagian gambar yang diidentifikasi (guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata); (4) membaca atau mereview bagan kata bergambar; (5) meminta siswa mengklasifikasi kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok; (6) meminta siswa untuk membaca atau mereview bagan kata bergambar tersebut; (7) menambahkan kata-kata, jika diinginkan pada bagan kata bergambar; (8) mengarahkan siswa untuk menciptakan sebuah judul untuk bergambar; (9) meminta siswa untuk menyusun sebuah kalimat, kalimat- kalimat atau paragraf yang berhubungan dengan bagan kata bergambar. Guru memperagakan membuat kalimat-kalimat secara bersamaan menjadi suatu paragraf; (10) membaca atau mereview kalimat-kalimat atau paragraf yang telah dibuat.

Dengan demikian, maka pelaksanaan model pembelajaran induktif kata bergambar diharapkan akan mampu meningkatkan minat dan aktivitas belajar dengan cara membangun perkembangan kosa kata dan bentuk-bentuk sintaksis siswa, serta memfasilitasi peralihan dari tutur menjadi tulisan. Sehingga para siswa dapat belajar membuat kalimat-kalimat dari kosa kata pada bagan kata bergambar.

Berdasarkan uraian diatas itulah yang menjadikan alasan peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang "Pengaruh Model Induktif Kata

Bergambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II SDN Lubang Buaya 03 Jakarta Timur”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran .
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia
3. Masih rendahnya efektivitas metode induktif terhadap hasil belajar siswa

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi masalah sebagai berikut;

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IISDN Lubang Buaya 03 Jakarta Timur 2016 / 2017.
2. Model Pembelajaran induktif kata bergambar

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah model induktif kata bergambar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas II SDN Lubang Buaya 03 Jakarta Timur

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh model induktif kata bergambar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas II SDN Lubang Buaya 03 Jakarta Timur

### **F. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat dari penelitian baik secara teoritis maupun praktis diantaranya:

1. Memberi pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pembelajaran menulis.
2. Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan pada pengembangan pembelajaran menulis.
3. Melalui penerapan model induktif kata bergambar, siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi dan menarik sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis.
4. Dapat mendorong guru dalam memberikan materi pelajaran dengan memperhatikan kemampuan para siswa sebelumnya.
5. Dapat memberikan wawasan bagi guru mengenai kebutuhan akan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan atau materi pelajaran bahasa Indonesia

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Pada bab ini, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi Kajian teori yang terdiri dari teori – teori model induksi dan hasil belajar, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, kisi-kisi instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, berisi tentang deskripsi data, hasil analisis data dan interpretasi data

### **BAB V. PENUTUP**

Pada bab ini, berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran dari peneliti terhadap fakta dan data yang ditemukan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Berbahasa**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa tersebut dilalui dengan urutan yang teratur. Mulanya seseorang akan belajar menyimak kemudian belajar berbicara. Selanjutnya saat memasuki usia sekolah seseorang akan belajar membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara didapatkan secara alami dari proses komunikasi secara langsung. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis didapatkan seseorang dari proses belajar. Santosa (2010:6.1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan berbahasa tulis dan keterampilan berbahasa lisan.

Menurut Mulyati (2012:1.10) keterampilan mendengarkan dan berbicara merupakan aspek keterampilan ragam lisan. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Selanjutnya, keterampilan mendengarkan dan membaca adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif,

karena sama-sama berupaya untuk menerima informasi yang disampaikan secara lisan (keterampilan mendengarkan) dan secara tulis (keterampilan membaca). Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis bersifat produktif, karena sama-sama menghasilkan suatu produk berupa gagasan atau ide yang disampaikan secara lisan dan tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa Indonesia, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang saling berhubungan, saling berkaitan satu sama lain, dan tidak bisa dipisahkan di antara keempat aspek itu, saling mendukung dan saling mempengaruhi. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran, keempat keterampilan tersebut harus saling berkaitan.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan, keempatnya saling mempengaruhi satu sama lain. Urutan pemerolehan keterampilan berbahasa diperoleh secara urut. Mula-

mula terampil menyimak, kemudian dari bahan yang disimak, seseorang akan menanggapi atau menirukan dengan berbicara. Selanjutnya seseorang akan belajar membaca dan kemudian menuliskan bahan yang dibacanya. Dengan mengaitkan keempat keterampilan berbahasa tersebut dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, diharapkan siswa mampu berbahasa dengan baik dan benar.

## **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pembelajaran bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar tidakakan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan bahasa anak, berkembang seiring dengan perkembangan intelektual anak. Pada saat anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini, anak akan dituntut untuk berpikir lebih dalam lagi agar kemampuan berbahasa mereka mengalami perkembangan (Susanto, 2013:244).

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pembelajaran bahasa Indonesia di kelas permulaan dan di kelas tinggi. Siswa di kelas permulaan yaitu kelas 1-3 SD adalah dalam penguasaan keterampilan membaca menulis permulaan dan menyimak berbicara pada tingkat sederhana. Ada

beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca menulis permulaan, yaitu metode eja, metode bunyi, metode suku kata, metode kata, metode global, dan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Pada siswa kelas 1 - 3 SD proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pendekatan tematik. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa lanjutan atau siswa kelas tinggi, yaitu siswa kelas 4 – 6 SD berupa penguasaan dan pembinaan keterampilan berbahasa secara integral meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Subana, 2011:267-270).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar tidakakan terlepas dari empat keterampilan berbahasa. Pada saat anak memasuki usia sekolah dasar, anak- anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas 1 – 3 SD dan pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas 4 - 6 SD.

### **3. Hakikat Menulis**

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau

media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis (Suparno,2011:1.29).

Pada dasarnya menulis bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Sebagai proses, menulis merupakan serangkaian kegiatan yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap, yaitu pramenulis, penulisan, dan pascapenulisan. Selain sebagai proses, menulis juga merupakan kegiatan yang kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan (Saddhono, 2014:151-153).

Sedangkan Susanto (2013:247-248) menyatakan menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaiannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Menulis adalah satu cara mengoperasikan otak secara totalitas yang juga menyertakan raga, jari, dan tangan. Karena menulis merupakan proses berpikir, maka menulis bersifat sentral dalam proses belajar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis memiliki arti yang sangat penting, yaitu: (1)

menulis dalam arti mengekspresikan atau mengemukakan pikiran, perasaan, dalam bahasa tulis; dan (2) menulis dalam arti melahirkan bunyi-bunyi bahasa, ucapan, dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan berupa pikiran dan perasaan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Dalman (2014:3-4) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan pola-pola bahasa yang produktif dan ekspresif secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan yang ingin disampaikan.

#### **4. Manfaat Menulis**

Menulis memiliki banyak manfaat diantaranya:

- a) Peningkatan kecerdasan;
  - b) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas;
  - c) Penumbuhan keberanian;
  - d) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi
- (Dalman, 2014:6).

Sedangkan manfaat menulis menurut Susanto (2013:254-255) sebagai berikut:

- a) Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui;
- b) Menulis menghasilkan ide-ide baru;
- c) Menulis membantu mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri;
- d) Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan di evaluasi;
- e) Menulis membantu menyerap dan menguasai informasi baru;
- f) Menulis membantu memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis dapat memberikan manfaat dalam menghasilkan ide-ide baru, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya inisiatif dan kreativitas, selain itu menulis juga membantu menyerap, menguasai dan mengumpulkan informasi baru, membantu mengorganisasikan pikiran, serta membantu memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya.

## **5. Keterampilan Menulis**

Suatu tulisan atau karangan dapat dilihat dari segi bahasa yang digunakan, isi tulisan, dan bentuk atau cara penyajiannya. Isi tulisan atau karangan harus relevan dengan judul karangan, atau judul karangan harus tergambar dalam isi. Judul karangan harus mengandung tiga aspek, yaitu relevan, menarik, dan singkat. Judul atau kepala karangan melambangkan tema yang merupakan intisari dari seluruh karangan (Saddhono, 2014:155).

Menurut Suparno (2011:1.11) karangan dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana yaitu:

1. Deskripsi

Deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga pembaca seolah-olah melihat, mengalami dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

2. Narasi

Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya suatu hal.

3. Eksposisi

Eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya.

#### 4. Argumentasi

Argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Karena tujuannya meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca.

#### 5. Persuasi

Persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan penulisnya. Persuasi lebih menggunakan pendekatan emosional. Persuasi juga menggunakan fakta. Hanya saja, bukti-bukti tersebut digunakan seperlunya atau kadang-kadang dimanipulasi untuk menimbulkan kepercayaan pada diri pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis itu benar.

Keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga terbentuk kata, dan kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh,

lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Keterampilan menulis mencakup berbagai kemampuan, yaitu kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat, kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, kemampuan menggunakan gaya bahasa yang tepat, pilihan kata dan lain sebagainya (Saddhono, 2014:163).

Dalam pembelajaran menulis yang diajarkan pada kelas pemula, yaitu kelas I, II, dan III, perlu memerhatikan beberapa cara yang dapat mengarahkan mereka pada proses pembelajaran menulis yang baik, yaitu:

a) Pengenalan

Pada taraf pengenalan ini, guru hendaknya memerhatikan benar-benar tulisan yang hendak dikenalkan kepada anak terutama huruf yang belum pernah diperkenalkan.

b) Menyalin

Pembelajaran menulis bagi kelas pemula dapat dilakukan dengan menjiplak, menyalin dari tulisan cetak lepas ke tulisan sambung atau sebaliknya, menyalin dari huruf kecil menjadi huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat, dan melengkapi dengan tanda baca dan melengkapi dengan kata.

c) Menulis halus atau indah

Perbedaan pembelajaran menulis halus di kelas permulaan hanyalah terletak pada bahan yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya pembelajaran menulis indah yang harus diperhatikan yaitu bentuk, ukuran, tebal, tipis, dan kerapian.

d) Menulis nama

Sebagaimana pengajaran menulis di kelas I dan II, perbedaannya kalau di kelas I masih menggunakan huruf kecil, maka di kelas II siswa sudah menggunakan huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat. Latihan ini merupakan latihan awal mengarang.

e) Mengarang sederhana

Pelajaran mengarang di kelas pemula diberikan dalam bentuk mengarang sederhana cukup lima sampai sepuluh baris. Dalam mengarang sederhana dinilai tentang kerapian, ketepatan ejaan, dan isi karangan ditekankan kepada siswa untuk diperhatikan (Susanto, 2013:258).

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan ide atau gagasan ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga ide atau gagasan tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Pembelajaran menulis yang diajarkan pada kelas pemula, perlu memerhatikan beberapa cara yang dapat mengarahkan mereka pada proses pembelajaran menulis yang baik. Menulis merupakan salah satu bagian terpenting pada kelas permulaan, karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar peserta didik terhadap berbagai bidang studi. Pengajaran menulis harus benar-benar diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah

## **6. Hakikat Menulis kata**

Deskripsi merupakan ragam wacana atau tulisan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi pembaca sehingga seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya (Saddhono,2014:159).

Suparno (2011:1.11) menyatakan bahwa deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya. Tulisan deskripsi memiliki beragam ciri yang membedakan dengan tulisan jenis lain.

Dalman (2014:94) menyatakan bahwa deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah dapat turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan jenis tulisan, ragam wacana atau karangan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan kata-kata sehingga pembaca dapat ikut merasakan dan melihat sendiri objek tersebut. Segala sesuatu yang digambarkan dalam tulisan deskripsi merupakan hasil pengamatan panca indera manusia.

## **7. Ciri-ciri Tulisan Deskripsi**

Tulisan deskripsi memiliki beragam ciri yang membedakan dengan tulisan jenis lain. Semi (2010:41) mengatakan bahwa ciri-ciri tulisan deskripsi adalah:

1. Deskripsi memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
2. Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca.
3. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang nikmat dengan pilihan kata yang menggugah.

4. Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia.
5. Organisasi penyampaiannya lebih banyak menggunakan susunan ruang.

Dalman (2014:41) mengemukakan tulisan deskripsi mempunyai ciri-ciri khas, yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi memperlihatkan detail atau perincian tentang objek
2. Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca
3. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang nikmat dengan pilihan kata yang menggugah
4. Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya: benda, alam, warna, dan manusia.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan deskripsi antara lain: suatu karangan yang berisi perincian-perincian yang jelas tentang suatu objek, dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi pembaca, menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi dan sensitivitas pembaca, serta membuat si pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

## 8. Langkah-langkah Menulis kata

Suparno (2011:4.22) mengemukakan empat langkah dalam menulis kata sebagai berikut.

- a) menentukan objek yang akan dideskripsikan;
- b) merumuskan tujuan pendeskripsian;
- c) menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, yaitu dengan cara menyajikan informasi tentang objek yang akan dideskripsikan. Contohnya deskripsi tentang hewan dan tumbuhan, maka dapat dideskripsikan ciri-ciri fisik, manfaat, dan asal objek tersebut;
- d) memerinci dan mensistematiskan hal-hal yang menunjang kekuatan yang akan dideskripsikan, hal-hal apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan.

Kosasih (dalam Dalman, 2014:100) menyarankan bahwa langkah- langkah menulis kata sebagai berikut.

1. Menentukan topik, tema,dan tujuan karangan;
2. Merumuskan judu lkarangan;
3. Menyusun kerangka karangan;
4. Mengumpulkan bahan atau data;
5. Mengembangkan kerangka karangan;
6. Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan;
7. Menyempurnakan karangan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis deskripsi tidak boleh sembarangan, melainkan ada cara atau langkah-langkah dalam menulis kata. Sehingga tulisan deskripsi yang dibuat dapat tersusun dengan baik dan isi yang terkandung di dalamnya dapat diterima oleh pembaca dan seolah-olah pembaca dapat melihat dan merasakannya.

### **9. Syarat-syarat Menulis kata**

Menurut Akhadiah (dalam Dalman, 2014:103), ada tiga syarat yang harus diperhatikan dalam menulis kata, yaitu:

1. Kesanggupan berbahasa penulis yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk;
2. Kecermatan pengamatan dan keluasaan pengetahuan tentang sifat, watak, dan wujud objek yang dideskripsikan;
3. Kemampuan memilih detail khas yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan pemerian.

Nurgiyantoro (dalam Saddhono,2014:213) membuat penilaian dalam menulis antara lain meliputi aspek-aspek: isi gagasan yang disampaikan, organisasi isi, tata kalimat, pilihan kata, dan ejaan. Rentang skor pada masing-masing aspek juga berbeda dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.1** Model penilaian menulis dengan pembobotan

No	Unsur yang dinilai	Skor
		Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata kalimat	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	15
5.	Ejaan	5
Jumlah		100

Sedangkan menurut Dalman (2014:103-104) aspek yang akan dinilai dalam menulis kata antara lain:(1) kesesuaian judul dengan isi karangan; (2) penggunaan dan penulisan ejaan; (3) pilihan kata dan diksi; (4) struktur kalimat; (5) keterpaduan antarkalimat (dari segi ide); (6) keterpaduan antarparagraf; (7) isi keseluruhan; (8) kerapian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis kata, harus memperhatikan syarat-syarat dan juga aspek-aspek dalam penilaiannya. Dalam membuat penilaian menulis kata dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa aspek dari kedua pendapat di atas dalam membuat instrumen penilaian hasil belajar siswa.

## 10. Keterampilan Guru dalam Pembelajaran

Keberhasilan mengajar selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar serta kelengkapan fasilitas belajar mengajar, juga ditentukan pada kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan mengajarnya.

Keterampilan-keterampilan mengajar menurut Turney (dalam Anita, 2012:7.2) yang dimaksud meliputi:

a) Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya yang dilakukan oleh guru tidak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi tetapi juga untuk meningkatkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan akan:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan.
3. Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif.
4. Menuntun proses berpikir siswa.

Keterampilan bertanya dalam penelitian ini berupa kegiatan melakukan apersepsi. Pada kegiatan apersepsi, guru mengajukan sebuah pertanyaan yang dapat menggali pengetahuan awal siswa. Contohnya dengan mengajukan pertanyaan "Anak-anak, siapakah yang memiliki hewan peliharaan di rumah?". Pertanyaan tersebut merupakan keterampilan bertanya tingkat dasar.

b) Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku atau perbuatan yang dianggap baik

tersebut. Penguatan diberikan dengan tujuan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mengontrol perilaku yang negatif, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memelihara iklim kelas yang kondusif. Penelitian ini memuat keterampilan memberi penguatan berupa kegiatan guru memberikan penghargaan pada siswa seperti tersenyum dan mengacungkan ibu jari ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar.

c) Keterampilan mengadakan variasi

Variasi adalah keragaman yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, melayani gaya belajar siswa yang beragam, serta meningkatkan kadar keaktifan siswa. Keterampilan mengadakan variasi dibedakan menjadi tiga yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi pola interaksi, dan variasi penggunaan alat bantu pengajaran.

d) Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan penting bagi guru karena sebagian besar percakapan guru yang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Penjelasan dapat diberikan pada awal, tengah, dan akhir pelajaran, dengan selalu memperhatikan karakteristik siswa yang diberi penjelasan serta materi atau masalah yang dijelaskan. Penelitian ini memadukan keterampilan menjelaskan berupa kegiatan menyampaikan materi pokok

pembelajaran. Contohnya yaitu, guru menjelaskan materi tentang hewan di lingkungan sekitar kepada siswa.

e) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam memulai kegiatan pembelajaran, sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usahaguru dalam mengakhiri pelajaran. Tujuan membuka pelajaran adalah mempersiapkan siswa-siswa untuk mengikuti pelajaran, sedangkan menutup pelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran, disamping untuk memantapkan penguasaan siswa akan inti pelajaran. Penelitian ini memuat keterampilan membuka pelajaran berupa melaksanakan prapembelajaran, memotivasi siswa, memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta keterampilan menutup pelajaran berupa kegiatan meninjau kembali, melaksanakan evaluasi pembelajaran dan memberi tindak lanjut.

f) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan keterampilan dasar mengajar yang diperlukan untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Terdapat 6 komponen keterampilan yang perlu dikuasai guru, yaitu: memusatkan perhatian, memperjelas masalah dan uraian pendapat, menganalisis pandangan, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup

diskusi. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam penelitian ini berupa kegiatan membimbing pembentukan kelompok beranggotakan tiga siswa dan membimbing jalannya diskusi.

g) Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta keterampilan guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang terganggu ke arah kondisi belajar yang optimal. Keterampilan mengelola kelas dalam penelitian ini adalah menciptakan iklim kelas yang kondusif.

h) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Kegiatan ini dapat memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap kebutuhan siswa yang berbeda. Pengorganisasian kegiatan klasikal, kelompok kecil, dan perorangan dapat dibuat dengan berbagai variasi, sesuai dengan topik atau tujuan, kemampuan siswa, serta waktu dan fasilitas yang ada.

Adapun penerapan delapan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran menulis kata melalui model induktif kata bergambar yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan prapembelajaran (keterampilan membuka pelajaran);

2. Apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran);
3. Menyampaikan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)
4. Menampilkan bagan kata bergambar dan membimbing siswa untuk mengidentifikasinya (keterampilan menggunakan variasi melalui model induktif kata bergambar);
5. *Mereview* kata-kata pada bagan kata bergambar (keterampilan menggunakan variasi melalui model induktif kata bergambar);
6. Membimbing siswa menyusun kalimat, kalimat-kalimat berdasarkan bagan kata bergambar (keterampilan menjelaskan melalui model induktif kata bergambar);
7. Membimbing siswa *mereview* kalimat-kalimat yang dibuat dari bagan kata bergambar (keterampilan mengadakan variasi melalui model induktif kata bergambar);
8. Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil);
9. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif (keterampilan mengelola kelas);
10. Memberikan *reward* atau penghargaan (keterampilan memberi penguatan);
11. Memberi pertanyaan pada siswa (keterampilan bertanya);
12. Membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja (keterampilan mengaja rkelompok kecil dan perorangan);

13. Menyimpulkan materi, evaluasi dan tindak lanjut (keterampilan menutup pelajaran).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang guru harus mampu menguasai kedelapan keterampilan mengajar tersebut, agar pembelajaran dapat berhasil sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Penelitian ini menggunakan delapan keterampilan dasar mengajar guru yang disesuaikan dengan model induktif kata bergambar yang dijabarkan dalam 13 indikator.

### **11. Aktivitas Siswa**

Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.

5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Adapun penerapan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis kata melalui model induktif kata bergambar yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (*emotional activities*);
2. Menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi (*mental activities, oral activities*);
3. Memperhatikan guru dalam menyampaikan materi (*listening activities, visual activities*);
4. Mengamati dan mengidentifikasi bagan kata bergambar (*visual activities*);
5. Membaca atau *mereview* kata-kata pada bagan kata bergambar (*oral activities, listening activities*);

6. Menyusun kalimat-kalimat dari bagan kata bergambar (*writing activities*)
7. Mereview kalimat-kalimat yang telah dibuat (*oral activities, listening activities*);
8. Tertib dalam mengerjakan tugas individu (*emotional activities, writing activities*);
9. Tertib dalam pembentukan kelompok (*emotional activities*);
10. Aktif mengerjakan tugas secara berkelompok (*mental activities, writing activities*);
11. Mempresentasikan hasil kerja (*oral activities, mental activities*);
12. Menanggapi hasil kerja siswa lain (*oral activities, mental activities*);
13. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari (*emotional activities*).

Dari penggolongan berbagai aktivitas siswa yang dilakukan oleh Diedrich, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran bervariasi. Apabila keseluruhan aktivitas tersebut dapat tercapai dalam pembelajaran, maka proses pembelajaran menjadi terpusat pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Penelitian ini menggunakan aktivitas siswa yang digolongkan oleh Diedrich, dan disesuaikan dengan model pembelajaran induktif kata bergambar yang dijabarkan dalam 13 indikator.

## 12. Hasil belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi (Susanto, 2013:5).

Menurut Bloom (dalam Poerwanti, 2010:1-23 s/d 1-30). Hasil belajar terinci dalam tiga taksonomi yang dikenal dengan istilah ranah belajar yaitu:

- a) Ranah kognitif (*cognitive domain*). Ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah afektif (*affective domain*). Ranah afektif mencakup pengenalan, responsi, acuan nilai, organisasi, karakterisasi.
- c) Ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*). Ranah mencakup gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan kemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif.

Hasil belajar dalam penelitian ini mengacu pada ranah kognitif yang menggunakan tes atau evaluasi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Tes hasil belajar siswa atau evaluasi dinilai

dengan menggunakan pedoman penskoran penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penilaian terhadap tulisan siswa menurut Nurgiyantoro (dalam Saddhono, 2014:213) diarahkan pada aspek-aspek: isi gagasan yang disampaikan, organisasi isi, tata kalimat, pilihan kata, dan ejaan. Sedangkan menurut Dalman (2014:103) aspek-aspek yang dinilai dalam menulis deskripsi antara lain: kesesuaian judul dengan isi karangan, penggunaan dan penulisan ejaan, pilihan kata dan diksi, struktur kalimat, keterpaduan antarkalimat (dari segi ide), keterpaduan antarparagraf, isi keseluruhan, dan kerapian. Dengan mengacu pada kedua pendapat penilaian tersebut, dalam melakukan penilaian menulis kata, peneliti menggunakan aspek-aspek penilaian menulis kata yang indikatornya meliputi: organisasi isi, tata kalimat, pemilihan kata (diksi), ejaan dan tanda baca.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dengan skor. Hasil belajar dalam penelitian ini mengacu pada ranah kognitif yang menggunakan tes atau evaluasi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Tes hasil belajar siswa atau evaluasi dalam pembelajaran menulis deskripsi melalui model induktif kata bergambar dinilai dengan menggunakan indikator penilaian yang meliputi: organisasi isi, tata kalimat, pemilihan kata (diksi), ejaan dan tanda baca.

### **13. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah model yang dipilih guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan dengan suatu sintaks atau langkah-langkah yang sistematis dan urut tertentu (Warsono, 2012:310).

Joyce dan Weil (dalam Huda, 2013:73) menjelaskan bahwa model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau *setting* yang berbeda. Model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya. Siswa diminta terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu.

Sedangkan Suprijono (2010:46) menyatakan model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas, penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang berupa sintak atau langkah-langkah dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para

perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

#### **14. Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar**

Joyce dkk (2012:146-166) menjelaskan bahwa model pembelajaran induktif kata bergambar merupakan salah satu model belajar secara induktif menggunakan media gambar yang berisikan objek-objek, tindakan-tindakan, atau peristiwa-peristiwa yang familiar (akrab) agar siswa dapat mengeluarkan kata-kata dari kosa kata mereka sendiri dalam pembelajaran membaca atau menulis. Siswa akan belajar menghubungkan kata-kata dengan gambar dengan cara mengidentifikasi objek, tindakan, dan kualitas yang mereka kenali.

Model induktif kata bergambar dirancang untuk membantu siswa melatih kemampuan berpikir induktif, yaitu memungkinkan siswa membangun generalisasi yang akan membentuk dasar analisis struktural dan fonetik yang berhubungan dengan kemampuan mereka dalam berpikir. Model ini dapat diterapkan secara klasikal, kelompok-kelompok kecil, berpasangan, bahkan secara individual. Siswa akan dibimbing untuk berinkuiri terkait kata-kata yang mereka temukan dari gambar, baik tentang penambahan perbendaharaan kosakata, hingga penyusunan kalimat dan paragraf.

Dasar pemikiran atau landasan model induktif kata bergambar didasarkan pada penelitian dalam bidang baca tulis pada umumnya, dan

pada materi baca tulis dalam semua bidang kurikulum. Emily Calhoun telah mengembangkan model ini selama lebih dari 20 tahun dengan melakukan penelitian dasar dan terapan tentang bagaimana siswa mampu membaca dan menulis, terutama dalam hal perkembangan bahasa siswa, proses belajar siswa, serta hubungan membaca-menulis. Selain itu, Calhoun juga melakukan kajian tentang beberapa model pembelajaran dengan cara mensintesis, menambahkan wawasan dan informasi, serta pengalamannya sendiri saat ia mengajarkan membaca dan menulis.

Konsep awal penerapan model induktif kata bergambar, yaitu pada penggunaan gambar sebagai stimulus awal bagi pengalaman berbahasa, khususnya untuk melatih para pembaca dan penulis pemula. Prinsip terpenting dari model ini adalah membangun perkembangan kosakata dan bentuk-bentuk sintaksis siswa, serta memfasilitasi peralihan dari tutur menjadi tulisan. Selain itu, prinsip terpenting lain dalam belajar dengan menggunakan model ini adalah bahwa membaca dan menulis secara alamiah berhubungan satu sama lain dan dapat dipelajari secara simultan yang pada akhirnya juga dapat digunakan secara bersamaan untuk mempercepat perkembangan siswa dalam penggunaan bahasa dengan mahir dan terampil.

Dalam struktur model induktif kata bergambar, siswa yang berada pada kelas awal atau permulaan diberikan gambar-gambar yang relatif familiar. Siswa menghubungkan kata-kata dengan gambar itu dengan cara mengidentifikasi objek, tindakan, dan kualitas yang mereka kenali.

Kemudian sebuah garis dibuat merentang dari objek-objek yang ada dalam gambar hingga sampai pada kertas *background* yang sudah tersedia di belakang gambar, yang mana pada kertas tersebut telah tertulis kata atau frasa yang sesuai dengan objek yang ditunjuk. Kemudian siswa menghubungkan objek-objek yang telah teridentifikasi tersebut dengan kata-kata yang sudah ada dalam kosakata percakapan dan pendengaran mereka secara alami. Dengan demikian para siswa dimungkinkan melakukan peralihan secara alamiah dari bahasa lisan menuju bahasa tulis.

Dalam praktik pengajaran di kelas, setiap satu sesi putaran model induktif kata bergambar selalu menggunakan foto yang besar sebagai stimulus untuk penulisan kata dan kalimat. Guru yang bekerja sama dengan seluruh siswa atau dengan sekelompok kecil siswa, dapat menerapkan gerakan-gerakan perpindahan yang mencakup seluruh sesi putaran untuk mendukung pembangunan kosa kata siswa; membentuk dan menggunakan generalisasi analisis struktural dan fonetik; pemahaman membaca dan kata, frasa, kalimat, paragraf, dan tingkatan-tingkatan teks yang lebih panjang; dan mengamati, menguji data dengan menggunakan sumber-sumber rujukan. Pengembangan kosa kata sangat penting untuk keberhasilan model ini. Adapun langkah-langkah model pembelajaran induktif kata bergambar sebagai berikut.

- a) Memilih gambar;
- b) Meminta siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar;

- c) Menandai bagian gambar yang telah diidentifikasi (guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata)
- d) Membaca atau *mereview* bagan kata bergambar;
- e) Meminta siswa mengklasifikasi kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok;
- f) Meminta siswa untuk *mereview* bagan kata bergambar tersebut;
- g) Menambahkan kata-kata, jika diinginkan pada bagan kata bergambar;
- h) Mengarahkan siswa untuk menciptakan sebuah judul untuk bagan kata bergambar
- i) Meminta siswa untuk menyusun sebuah kalimat, kalimat-kalimat atau paragraf yang berhubungan dengan bagan kata bergambar. Guru memperagakan membuat kalimat-kalimat;
- j) *Mereview* kalimat atau paragraf yang telah dibuat.

JJFaiq (2013) menguraikan kelebihan-kelebihan model pembelajaran induktif kata bergambar antara lain:

1. Strategi ini dapat membantu siswa mempelajari kosa kata dalam mempelajari bahasa.
2. Gambar-gambar yang digunakan untuk ditampilkan akan memberikan visual yang konkret selama siswa belajar tentang kosa kata, frase-frase, dan kalimat-kalimat yang bersifat baru bagi mereka.
3. Karena guru memberikan gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran, maka siswa merasa bahwa mereka tetap merupakan

bagian dari komunitas kelas yang sedang belajar dan dapat berpartisipasi dengan siswa lainnya.

4. Bagan berupa gambar kata dapat berfungsi sebagai referensi langsung, atau kamus gambar, yang memungkinkan siswa untuk dengan mudahnya menambahkan kata-kata tersebut ke dalam kosa kata yang mereka miliki. Guru dapat memilih untuk pengembangan berbagai hubungan antara bunyi dan simbol (kata-kata dapat sekedar diperkenalkan atau dapat juga dipilih agar benar-benar dikuasai oleh siswa)
5. Siswa dibimbing untuk menemukan pola dan hubungan pada pembelajaran bahasa, sehingga selanjutnya memungkinkan mereka untuk menerapkannya pada kata-kata baru lain yang mungkin akan mereka peroleh di luar kegiatan pembelajaran.
6. Siswa dapat mendengar dan mengeja kata-kata secara tepat, dan selanjutnya dapat berpartisipasi dengan menulis dan mengucapkan kata-kata tersebut dengan benar.
7. Siswa memperoleh keuntungan lain melalui pemodelan oleh guru tentang kata-kata kunci dan konsep-konsep baru. Selanjutnya melalui latihan dan pembelajaran yang lebih ekstensif, siswa dapat belajar membuat kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf yang berhubungan dengan kosa kata yang digunakan.

Stiffler (2011) menguraikan kekurangan model induktif kata bergambar, sebagai berikut:

1. Model ini membutuhkan guru yang terampil dalam bertanya (*questioning*) sehingga kesuksesan pembelajaran hampir sepenuhnya ditentukan dari kemampuan guru dalam memberikan ilustrasi-ilustrasi.
2. Tingkat keefektifan model pembelajaran ini sangat bergantung pada keterampilan guru dalam bertanya dan mengarahkan pembelajaran, guru harus menjadi pembimbing yang akan membuat siswa berpikir.
3. Model pembelajaran ini sangat bergantung pada lingkungan eksternal, guru harus dapat menciptakan kondisi dan situasi belajar yang kondusif agar siswa merasa aman dan tak malu atau takut mengeluarkan pendapatnya. Jika syarat-syarat ini tidak terpenuhi, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara sempurna.
4. Guru harus menjaga siswa agar perhatian mereka tetap pada tugas belajar yang diberikan, sehingga peran guru sangat vital dalam mengontrol proses belajar siswa.
5. Kesuksesan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran ini bergantung pada contoh-contoh atau ilustrasi yang digunakan oleh guru.
6. Pembelajaran tidak dapat berjalan bila guru dan muridnya tidak suka membaca, sehingga tidak mempunyai pilihan dalam proses induktif.

### **15 Penerapan Model Induktif Kata Bergambar**

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar pada pembelajaran menulis kata yang akan dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- a) Menyiapkan siswa untuk belajar;
- b) Melakukan kegiatan pendahuluan berupa motivasi dan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran;
- c) Guru menyajikan gambar-gambar yang berhubungan dengan topik pembelajaran dan membimbing siswa mengidentifikasinya. (Guru membuat bagan kata bergambar dengan menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata);
- d) Guru meminta siswa mengenali apa yang mereka lihat dalam gambar
- e) Guru dan siswa bersama-sama *mereview* membaca kata pada bagan kata bergambar yang telah teridentifikasi. Guru dapat menambahkan kata-kata, jika diinginkan, pada bagan kata bergambar tersebut;
- f) Guru mengarahkan siswa untuk membuat sebuah judul untuk bagan kata bergambar;
- g) Siswa dibimbing dalam membuat kalimat yang berhubungan dengan bagan kata bergambar. Guru terlebih dahulu memberi contoh kalimat;
- h) Guru dan siswa membaca kalimat yang telah dibuat;
- i) Guru membentuk kelompok dan membimbing pelaksanaan diskusi kelompok siswa;
- j) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya;
- k) Guru memberikan *reward* atau penghargaan pada siswa yang aktif;
- l) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya;
- m) Melaksanakan evaluasi pembelajaran, kesimpulan dan menutup pembelajaran.

Model pembelajaran induktif kata bergambar dalam penelitian ini mendukung pembelajaran menulis kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan menggunakan bagan kata bergambar, akan memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan lebih memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran. Dalam penerapan model ini, guru berperan sebagai fasilitator serta motivator dengan membimbing siswa mengidentifikasi gambar, membimbing siswa *mereview* atau membaca kosa kata, membimbing siswa membuat kalimat, dan *mereview* kalimat-kalimat yang telah dibuat.

Selama pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata bergambar, terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan siswa. Pola komunikasi dalam proses interaksi guru dengan siswa menggunakan komunikasi banyak arah. Komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa. Dampak instruksional yang dapat dicapai melalui model pembelajaran ini adalah mampu meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran, meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa, dan mampu meningkatkan keterampilan menulis kata.

## **B. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran menulis kata di kelas II masih belum optimal. **Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis deskripsi masih ditemukan kekurangan-kekurangan. Kekurangan tersebut seperti pembelajaran masih berpusat pada guru,**

**guru kurang mengadakan variasi model pembelajaran atau belum menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa sehingga sebagian besar siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menulis deskripsi, yaitu dalam mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, serta siswa masih kesulitan menentukan pilihan kata dalam menyusun kalimat.**

**Kekurangan-kekurangan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa kelas II dalam pembelajaran menulis deskripsi. Dari rata-rata nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis deskripsi, masih dibawah kriteria yang ditetapkan sekolah.**

Model pembelajaran induktif kata bergambar merupakan salah satu model belajar secara induktif menggunakan media gambar yang berisikan objek-objek, tindakan-tindakan, atau peristiwa-peristiwa yang familiar agar siswa dapat mengeluarkan kata-kata dari kosa kata mereka sendiri dalam pembelajaran membaca atau menulis.

Konsep awal penerapan model induktif kata bergambar, yaitu pada penggunaan gambar sebagai stimulus awal bagi pengalaman berbahasa. Prinsip terpenting dari model ini adalah membangun perkembangan kosakata dan bentuk-bentuk sintaksis siswa, serta memfasilitasi peralihan dari tutur menjadi tulisan.

Berdasarkan berbagai masalah di atas, maka peneliti berusaha mencari pemecahan masalahnya dengan menerapkan model induktif kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

Sehingga melalui penerapan model induktif kata bergambar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam menulis kata.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut; pembelajaran menulis melalui model induktif kata bergambar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia

1.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh model induktif kata bergambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.
2.  $H_1$  = Ada pengaruh model induktif kata bergambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.



## **B. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Metode Kuantitatif Menurut Sugiono 2008 : Kuantitatif adalah Pendekatan Ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, kongkrit, teramati, dan terukur hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka – angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Metode penelitian bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat itu. Metode penelitian deskriptif kuantitatif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, dengan kata lain metode kuantitatif ialah metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada dengan menggunakan teknik survey, interview, angket, observasi, atau dengan teknik tes. Dalam penelitian ini dengan adanya kelas eksperimen maka digunakan metode eksperimen.

Metode eksperimen dapat didefinisikan sebagai kegiatan terperinci yang direncanakan untuk menghasilkan data untuk menjawab suatu masalah atau menguji hipotesis. Suatu eksperimen akan berhasil jika variabel yang dimanipulasi dan jenis respon yang diharapkan dinyatakan dengan jelas dalam suatu hipotesis, juga kondisi-kondisi yang akan dikontrol sudah tepat. Untuk keberhasilan ini, maka setiap eksperimen harus dirancang dulu kemudian diuji coba.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest only Control Design* (Sugiyono,2013: 76). Ilustrasi dari desain ini dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Desain Penelitian**

Kelompok	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen (R)	P	O <sub>1</sub>
Kontrol (R)	-	O <sub>2</sub>

Keterangan:

Eksperimen (R) : Menggunakan Metode induktif

Kontrol (R) :Tidak menggunakan Metode induktif

P : Kelompok yang diberikan perlakuan

O<sub>1</sub> :Hasil Belajar siswa dengan menggunakan Metode Induktif

O<sub>2</sub> :Hasil Belajar siswa dengan tidak menggunakan Metode Induktif

### C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

**1. Variabel Terikat : Hasil Belajar Bahasa Indonesia, disimbolkan dengan Y.**

#### a. Definisi Konsetual Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Hasil belajar bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pada umumnya mencakup 4 (empat) keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini karena empat keterampilan berbahasa tersebut merupakan aspek kemampuan yang menjadi sasaran pembelajaran bahasa. Oleh sebab itu, standar kompetensi lulusan (SKL) pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mencakup 4 (empat) kompetensi keterampilan berbahasa.

#### **b. Definisi Operasional Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat atau variabel Y yang merupakan bentuk perwujudan dari hasil belajar pada proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar Bahasa Indonesia ini diperoleh dari skor atau nilai tes menulis deskripsi dengan model induktif kata bergambar yang didapatkan siswa setelah dilakukan evaluasi pada kelas eksperimen.

### **2. Variabel Bebas : Model Pembelajaran, disimbolkan dengan X**

#### **a. Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar**

##### **1. Definisi Konseptual Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar**

Model pembelajaran induktif kata bergambar merupakan salah satu model belajar secara induktif menggunakan media gambar yang berisikan objek-objek, tindakan-tindakan, atau peristiwa-peristiwa yang familiar (akrab) agar siswa dapat mengeluarkan kata-kata dari kosa kata mereka

sendiri dalam pembelajaran membaca atau menulis. Siswa akan belajar menghubungkan kata-kata dengan gambar dengan cara mengidentifikasi objek, tindakan, dan kualitas yang mereka kenali. Model induktif kata bergambar adalah sebuah penyelidikan berorientasi strategi seni bahasa yang menggunakan gambar yang berisi benda-benda asing dan tindakan untuk memperoleh kata-kata dari mendengarkan anak-anak dan berbicara kosakata.

## **2. Definisi Operasional Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar**

Model Induktif Kata Bergambar dalam penelitian ini berdasarkan pada pendekatan pengalaman seni berbahasa. Model induktif kata bergambar diawali dengan memilih gambar; meminta siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar; menandai bagian gambar yang telah diidentifikasi, membaca atau *mereview* bagan kata bergambar; meminta siswa mengklasifikasi kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok; meminta siswa untuk *mereview* bagan kata bergambar tersebut; menambahkan kata-kata, jika diinginkan pada bagan kata bergambar; mengarahkan siswa untuk menciptakan sebuah judul untuk bagan kata bergambar, meminta siswa untuk menyusun sebuah kalimat, kalimat-

kalimat atau paragraf yang berhubungan dengan bagan kata bergambar, dan guru memperagakan membuat kalimat-kalimat.

## **b. Model Pembelajaran Eksperimen**

### **1. Definisi Konseptual Model Pembelajaran Eksperimen**

Metode eksperimen adalah sebuah penyajian pelajaran yang dimana para siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen ini, para siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mengalami atau melakukan sendiri, membuktikan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu.

### **2. Definisi Operasional Model Pembelajaran Eksperimen**

Desain eksperimen yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah Post Test Only Control Group Design. Peneliti melakukan post-test pada kedua kelompok tersebut. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan Model Induktif Kata Bergambar dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan Model Induktif Kata Bergambar

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian yang akan diambil adalah seluruh siswa kelas II semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 2 kelas dimana kelas II A berjumlah 30 siswa, kelas II B berjumlah 30 siswa, sehingga populasi siswa kelas II seluruhnya berjumlah 60 siswa.

#### Data populasi Penelitian Tahun 2016/2017

Kelas	Pembagian Kelas		Jumlah Peserta Didik	Keterangan
	Kelas A	Kelas B		
II	30	30	60	

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2005:271) "Sampel adalah bagian dari populasi". Penarikan sampel biasanya dilakukan karena jumlah populasi yang besar. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini sampel yang diteliti jumlahnya sedikit sehingga penelitian menggunakan keseluruhan anggota populasi (penelitian populasi).

### E. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Variabel	Indikator	Sumber	Instrumen Pengumpulan Data
1	Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi melalui model induktif kata bergambar	1. Melaksanakan prapem belajaran (keterampilan membuka pelajaran) 2. Apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) 3. Menyampaikan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan) 4. Menampilkan bagan kata bergambar dan membimbing siswa untuk mengidentifikasi (keterampilan menggunakan variasi melalui model induktif kata bergambar)	Guru Dokumen tasi	Lembar

		<p>5. <i>Mereview</i> kata-kata pada bagan kata bergambar (keterampilan menggunakan variasi melalui model induktif kata bergambar)</p> <p>6. Membimbing siswa menyusun kalimat, kalimat-kalimat berdasarkan bagan kata bergambar (keterampilan menjelaskan melalui model induktif kata bergambar)</p> <p>7. Membimbing siswa <i>mereview</i> kalimat-kalimat yang dibuat dari bagan kata bergambar (keterampilan mengadakan variasi melalui model induktif kata bergambar)</p> <p>8. Membimbing</p>		
--	--	---	--	--

		<p>pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)</p> <p>9. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif (keterampilan mengelola kelas)</p> <p>10. Memberikan <i>reward</i> atau penghargaan (keterampilan memberi penguatan)</p> <p>11. Memberi pertanyaan pada siswa (keterampilan bertanya)</p> <p>12. Membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)</p> <p>13. Menyimpulkan materi, evaluasi dan tindak lanjut (keterampilan menutup</p>		
--	--	--	--	--

		pelajaran)		
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis deskripsimelalui model induktif kata bergambar	<p>1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (<i>emotional activities</i>)</p> <p>2. Menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan Apersepsi (<i>mental activities, oral activities</i>)</p> <p>3. Memperhatikan guru dalam menyampaikan materi (<i>listening activities, visual activities</i>)</p> <p>4. Mengamati dan mengidentifikasi bagan kata bergambar (<i>visual activities</i>)</p> <p>5. Membaca atau mereview kata-kata pada bagan kata bergambar (<i>oral activities, listening activities</i>)</p> <p>6. Menyusun kalimat-kalimat dari bagan kata</p>		

		<p>bergambar (<i>writing activities</i>)</p> <p>7. Mereviewkalimat yang telah dibuat (<i>oral activities,listening activities</i>)</p> <p>8. Tertib dalam mengerjakan tugas individu (<i>emotional activities, writing activities</i>)</p> <p>9. Tertib dalam pembentukan kelompok (<i>emotional activities</i>)</p> <p>10. Aktif mengerjakan tugas secara berkelompok (<i>mental activities, writing activities</i>)</p> <p>11. Mempresentasikan hasil kerja (<i>oral activities, mental activities</i>)</p> <p>12. Menanggapi hasil kerja siswa lain (<i>oral activities, mental</i></p>		
--	--	--	--	--

		<i>activities)</i> 13. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari <i>(emotional activities)</i>		
3	Hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis deskripsi melalui model induktif kata bergambar	1. Organisasi isi 2. Tata kalimat 3. Pemilihan kata (diksi) 4. Ejaan dan tanda baca	Data hasil belajar siswa	Tes tertulis

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berbentuk soal tes. Sebelum instrumen ini digunakan lebih baik data ini diuji dahulu di mana instrumen akan diuji coba langsung oleh dosen pembimbing sehingga instrumen ini dapat digunakan.

Setelah instrumen digunakan dalam penelitian, selanjutnya instrumen ini akan diolah sesuai dengan perhitungan yang sudah direncanakan.

## G. Teknik Analisa Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis

Analisis terhadap data penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis yang telah dirumuskan akan dianalisis dengan menggunakan uji-t. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan:

**a. Uji Normalitas**

Uji ini digunakan apakah sampel penelitian ini berasal dari populasi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah uji Chi-kuadrat. Alasan peneliti menggunakan uji Chi-kuadrat karena jumlah sampel yang diteliti lebih dari 30 ( $n > 30$ ). Uji ini biasanya digunakan pada data interval yaitu data yang berbentuk kelompok (Sundayana, 2014: 88).

**b. Uji homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengolah data dalam menentukan apakah kelas yang telah diuji berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas varians yang digunakan adalah uji *Fisher*. Alasannya peneliti menggunakan uji Fisher karena menguji dua kehomogenan dua kelompok data, dengan langkah-langkah (Sundayana, 2014 : 144):

**2. Uji Hipotesis Penelitian**

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis, yaitu uji parametrik dan uji nonparametrik dengan menggunakan uji-t

Adapun hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

**a. Uji Parametrik**

Statistika parametrik adalah statistika yang mempertimbangkan jenis sebaran/distribusi data yang berdistribusi normal dan memiliki varians homogen. Pada umumnya, data yang digunakan pada statistik parametrik ini bersifat interval dan rasio (Siregar, 2014: 175).

**b. Uji Nonparametrik**

Statistika nonparametrik merupakan bagian statistik yang parameter populasinya atau datanya tidak mengikuti suatu distribusi tertentu atau memiliki distribusi yang bebas dari persyaratan dan variansnya tidak perlu homogen. Statistik nonparametrik biasanya digunakan untuk melakukan analisis pada data berjenis nominal atau ordinal(Siregar, 2014: 368).

Uji hipotesis nonparametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Mann Whitney*. Uji *Mann Whitney* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang saling bebas jika salah satu atau kedua kelompok sampel tidak berdistribusi normal(Sundayana, 2014:151).

Prosedur perhitungan ukuran sampel lebih besar untuk uji peringkat *Mann Whitney* secara garis besar hampir

sama dengan sampel kecil, hanya uji statistik pada sampel besar menggunakan uji Z (Siregar, 2014: 394):

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian mengenai pengaruh model induktif kata bergambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN Lubang Buaya 03 Jakarta Timur, Penelitian ini dilakukan mulai bulan April dengan mengobservasi masalah yang terdapat di kelas. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok pada kelas II untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berjumlah 30 siswa.

Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah Lingkungan Sekitar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada dua kelompok dapat diukur setelah diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan metode pembelajaran yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengukuran yang digunakan adalah tes uraian dengan indikator mengidentifikasi ciri-ciri binatang dan tumbuhan pada bagan kata bergambar serta Menulis dan melengkapi kata berdasarkan bagan kata bergambar dengan kosa kata yang tepat. Sebelum tes diberikan, terlebih dahulu dilakukan uji coba oleh guru.

Data pada penelitian ini adalah data yang terkumpul dari tes yang telah diberikan kepada kedua sampel berupa data hasil tes Mengidentifikasi ciri-ciri binatang dan tumbuhan pada bagan kata bergambar serta Menulis dan melengkapi kata berdasarkan bagan kata bergambar dengan kosa kata yang tepat siswa yang dilakukan sesudah pembelajaran (*posttes*).

### **1. Kemampuan Pemahaman Konsep Pernapasan pada tumbuhan Siswa Pada Kelompok Eksperimen**

Kelas		Statistic	Std. Error	
Nilai kelas eksperimen	Mean	67,33	2,296	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62,64	
		Upper Bound	72,03	
	5% Trimmed Mean	67,04		
	Median	60,00		
	Variance	158,161		
	Std. Deviation	12,576		
	Minimum	50		
	Maximum	90		
	Range	40		
	Interquartile Range	20		
	Skewness	,209	,427	
	Kurtosis	-1,230	,833	

Data tes mengidentifikasi ciri-ciri binatang dan tumbuhan pada bagan kata bergambar serta Menulis dan melengkapi kata berdasarkan bagan kata bergambar dengan kosa kata yang tepat siswa yang diberikan kepada kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 15 diperoleh rentangan nilai dari 50 sampai dengan nilai 90, rata-rata ( $\bar{x}$ ) 67,33 median ( $M_e$ ) 60, varians ( $s^2$ ) 158,161, simpangan baku ( $s$ ) 12,576.

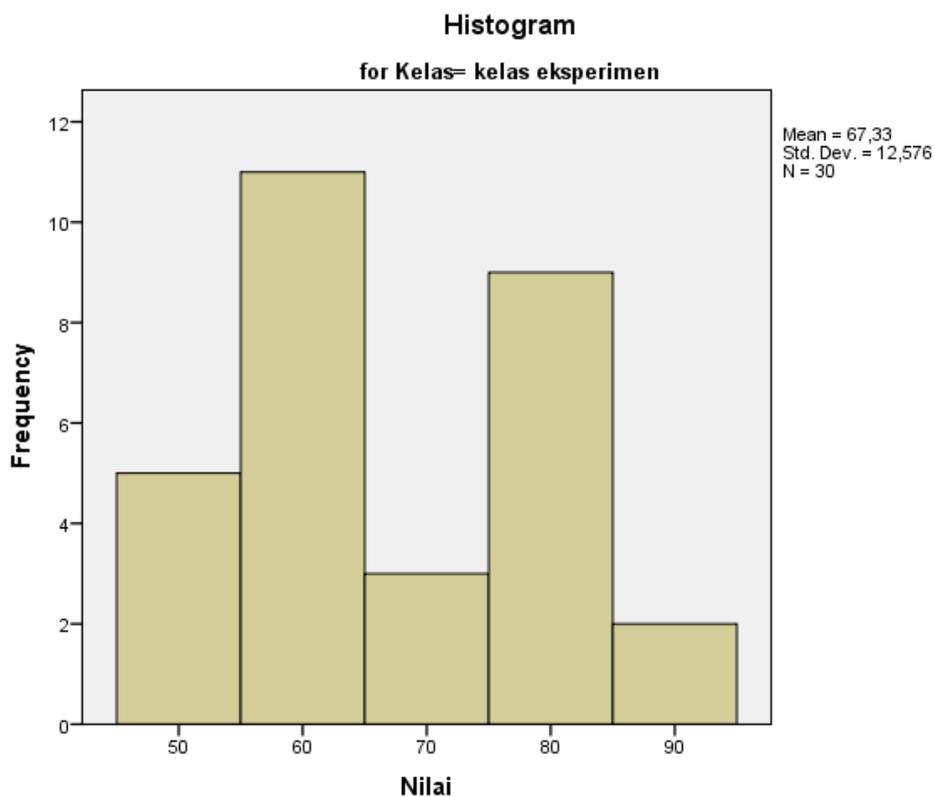
Data hasil tes mengidentifikasi ciri-ciri binatang dan tumbuhan pada bagan kata bergambar serta Menulis dan melengkapi kata berdasarkan bagan kata bergambar dengan kosa kata yang tepat siswa kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel4.1**  
**Distribusi Frekuensi HasilTes Siswa Kelompok Eksperimen**  
**Kelas Eksperimen**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	5	16,7	16,7	16,7
60	11	36,7	36,7	53,3
<u>70</u>	<u>3</u>	<u>10,0</u>	<u>10,0</u>	<u>63,3</u>
80	9	30,0	30,0	93,3
90	2	6,7	6,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Pada distribusi data di atas, terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata sebanyak 16 siswa sebesar 53,3% sehingga nilai di atas rata-rata sebanyak 11 siswa 36,7%. Secara visual penyebaran data hasil belajar tentang mengidentifikasiciri-ciri binatang dan tumbuhan pada bagan kata bergambar serta Menulis dan melengkapi kata berdasarkan bagan kata bergambar dengan kosa kata yang tepat di kelompok eskperimen dengan menggunakan pendekatan penggunaan

Pembelajaran Keterampilan Proses dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



**Gambar 4.1**

### Histogram Hasil Tes Kelompok Eksperimen

## 2. Kemampuan Siswa Kelompok Kontrol

kelas kontrol	Mean		34,00	1,768
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	30,38	
		Upper Bound	37,62	
	5% Trimmed Mean		34,63	
	Median		40,00	

	Variance	93,793	
	Std. Deviation	9,685	
	Minimum	10	
	Maximum	50	
	Range	40	
	Interquartile Range	10	
	Skewness	-1,162	,427
	Kurtosis	,849	,833

Data tes mengidentifikasi ciri-ciri binatang dan tumbuhan pada bagan kata bergambar serta Menulis dan melengkapi kata berdasarkan bagan kata bergambar dengan kosa kata yang tepat siswa yang diberikan kepada kelompok kontrol dengan jumlah sampel 15 diperoleh rentangan nilai dari 20 sampai dengan nilai 50, rata-rata ( $\bar{x}$ ) 34, median ( $M_e$ ) 40, varians ( $s^2$ ) 93,793, simpangan baku ( $s$ ) 9,685.

Data hasil tes mengidentifikasi ciri-ciri binatang dan tumbuhan pada bagan kata bergambar serta menulis dan melengkapi kata berdasarkan bagan kata bergambar dengan kosa kata yang tepat siswa kelompok kontrol disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

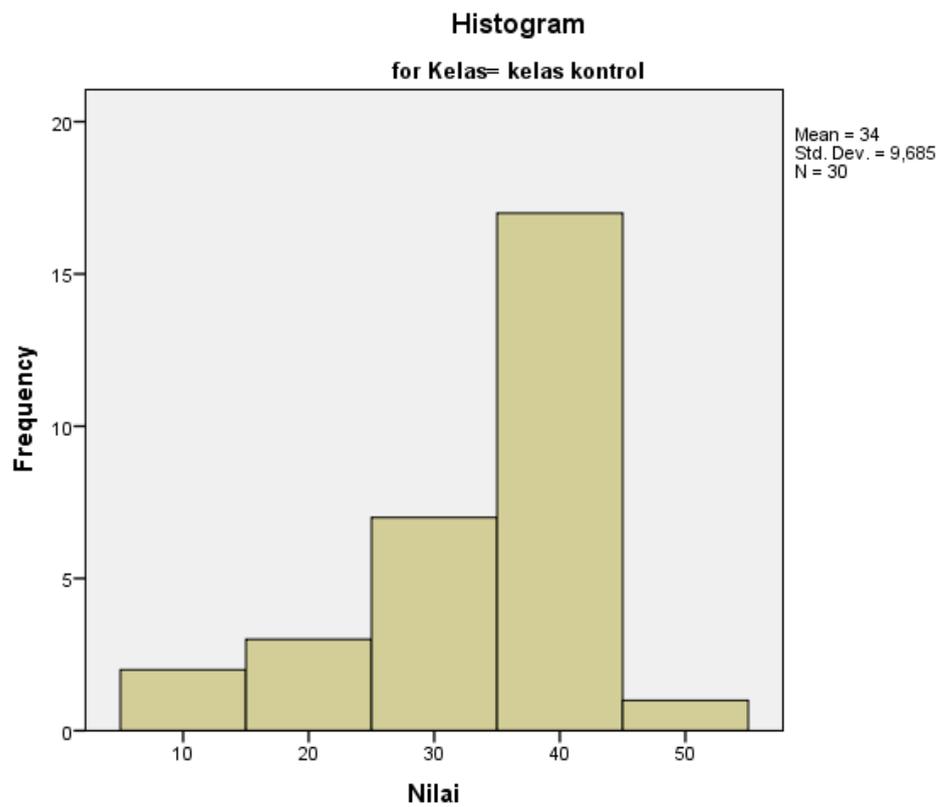
**Tabel4.2**

**Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siswa Kelompok Kontrol**

**Kelas Kontrol**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	6,7	6,7	6,7
	20	3	10,0	10,0	16,7
	<u>30</u>	<u>7</u>	<u>23,3</u>	<u>23,3</u>	<u>40,0</u>
	40	17	56,7	56,7	96,7
	50	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Pada distribusi data di atas, terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata sebanyak 5 siswa atau 16,7% sehingga nilai di atas rata-rata sebanyak 18 siswa sebanyak 60%. Secara visual penyebaran data hasil belajar mengidentifikasi ciri-ciri binatang dan tumbuhan pada bagan kata bergambar serta Menulis dan melengkapi kata berdasarkan bagan kata bergambar dengan kosa kata yang tepat siswa di kelompok kontrol dengan menggunakan pendekatan konvensional dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



**Gambar 4.2**

**Histogram Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Pernapasan  
pada tumbuhan Kelompok Kontrol**

## B. Hasil Analisis Data

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro Wilk. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 18 untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3. Uji Normalitas Shapiro Wilk**

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	kelas eksperimen	,253	30	,000	,875	30	,002
	kelas kontrol	,332	30	,000	,786	30	,000

Berdasarkan hasil pengolahan di atas diperoleh pada kelompok Eksperimen, nilai sig < 0,05 maka artinya data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelompok kontrol, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro Wilk*. Hasil pengujian untuk kelompok kontrol diperoleh nilai sig <0,05 maka artinya data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas dan hasilnya data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, maka selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas, Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 18 untuk

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.4. Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Based on Mean	5,482	1	58	,123
Based on Median	2,650	1	58	,109
Based on Median and with adjusted df	2,650	1	57,786	,109
Based on trimmed mean	5,560	1	58	,022

Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based on Mean*). Pada kolom Sig. Terdapat bilangan yang menunjukkan taraf signifikansi yang diperoleh. Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut. taraf signifikansi uji, sebesar  $\alpha = 0.05$  dan Bandingkan  $p$  dengan taraf signifikansi yang diperoleh. Jika signifikansi yang diperoleh  $>\alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen) dan Jika signifikansi yang diperoleh  $<\alpha$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Ternyata pengujian dengan statistik *Based on Mean* diperoleh signifikansi 0,123, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data penelitian di atas adalah homogen.

### C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis diperoleh bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan uji-t hipotesis. Hasil perhitungan uji hipotesis disajikan pada tabel berikut ini:

Langkah selanjutnya adalah langsung melakukan uji-t. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, persyaratan untuk uji ini adalah data sampel harus normal dan homogen. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 18 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Group Statistics**

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai kelas eksperimen	30	67,33	12,576	2,296
kelas kontrol	30	34,00	9,685	1,768

### Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower
Nilai	Equal variances assumed	,000	33,333	2,898	27,532
	Equal variances not assumed	,000	33,333	2,898	27,524

Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Jika Nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan pada tabel Independent Samples Test, terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel diatas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model induktif kata bergambar lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional.

Pengaruh tersebut diakibatkan karena perlakuan yang berbeda yang diberikan kepada kedua kelompok. Model induktif kata bergambar membekali peserta didik agar dapat memiliki strategi untuk melakukan identifikasi melalui gambar

dan membekali peserta didik untuk memiliki sikap ilmiah, objektif, jujur, mengidentifikasi, menganalisis dan menyimpulkan sesuatu, serta Membekali peserta didik untuk mampu memberi saran, pendapat atau ide-idenya atas hasil penyelidikan ilmiahnya. Sehingga siswa diharapkan memiliki keterampilan ilmiah (mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, menggunakan alat, mengkomunikasikan, menafsirkan, memprediksi, dan melakukan eksperimen), dan Siswa memiliki kemampuan mengoptimalkan daya pikir (logis, kritis, rasional, kreatif, dan holistik),

Berbeda dengan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional. Siswa diberikan model belajar ceramah saja yang berisi materi mengenai tentang bentuk luar(morfologi) tubuh hewan dan tumbuhan serta Fungsinyadan diberikan setiap pertemuan. Pada pembelajaran ini siswa cenderung sebagai pendengar, sehingga siswa kurang memahami konsep yang diberikan. Siswa hanya memperoleh penjelasan materi dari guru dengan metode ceramah. Ketika siswa diberi latihan soal, siswa kurang mampu mengerjakannya sehingga guru mengulang dan menjelaskan kembali konsep yang berkaitan dengan soal tersebut. Hal ini membedakan cara mengajar guru, di kelompok eksperimen guru aktif melakukan

pembelajaran dan guru mengetahui keterampilan yang dicapai siswa. Siswa terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, siswa juga dapat menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari melalui berfikir kritis dan bertanya serta terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan konsep-konsep baru dalam belajar menggunakan metode ilmiah

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan memberikan kesimpulan yang diharapkan. Berbagai upaya telah dilakukan agar memperoleh hasil yang maksimal. Namun demikian, masih terdapat hal-hal yang tidak dapat terkontrol dan tidak dapat dikendalikan sehingga hasil dari penelitian ini pun mempunyai keterbatasan,. Hal tersebut antara lain:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian pada materi Mengidentifikasi ciri-ciri binatang dan tumbuhan pada bagan kata bergambar, sehingga belum dapat digeneralisasikan ke materi lainnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Pengontrolan variabel dalam penelitian ini yang diukur hanya pada aspek Mengidentifikasi ciri-ciri binatang dan tumbuhan pada bagan kata bergambar, sedangkan aspek lain tidak dikontrol.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah dilakukan dan pengolahan data yang diperoleh dari setiap kelas, maka kesimpulan sebagai berikut :

Hasil uji persyaratan analisis diperoleh bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen, sedangkan untuk uji-t hipotesis melalui tabel Independent Samples Test Tabel terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model induktif kata bergambar lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional

Model pembelajaran induktif kata bergambar merupakan salah satu model belajar secara induktif menggunakan media gambar yang berisikan objek-objek, tindakan-tindakan, atau peristiwa-peristiwa yang familiar (akrab) agar siswa dapat mengeluarkan kata-kata dari kosa kata mereka sendiri dalam pembelajaran membaca atau menulis. Siswa akan belajar

menghubungkan kata-kata dengan gambar dengan cara mengidentifikasi objek, tindakan, dan kualitas yang mereka kenali

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Melalui Model induktif kata bergambar dirancang untuk membantu siswa melatih kemampuan berpikir induktif, yaitu memungkinkan siswa membangun generalisasi yang akan membentuk dasar analisis structural dan fonetik yang berhubungan dengan kemampuan mereka dalam berpikir. Model ini dapat diterapkan secara klasikal, kelompok-kelompok kecil, berpasangan, bahkan secara individual. Siswa akan dibimbing untuk berinkuiri terkait kata-kata yang mereka temukan dari gambar, baik tentang penambahan perbendaharaan kosa kata, hingga penyusunan kalimat dan paragraf..

Hasil penelitian ini memberikan penggunaan model induktif kata bergambar harus diperhatikan baik oleh guru dalam menyajikannya karena jika penggunaan media dapat dilakukan dengan baik maka akan memaksimalkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh pihak guru dan sekolah dalam penggunaan dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk disajikan pada siswa sesuai dengan usia dan karakter siswa.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan oleh guru sekolah tingkat dasar dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model induktif kata bergambar
2. Bagi pengelola Pendidikan Sekolah Dasar, agar dapat mengembangkan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan prinsip pendidikan bagi anak usia sekolah dasar.
3. Guru, agar dapat memunculkan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa senang dengan pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Peneliti, selanjutnya agar mengembangkan aspek-aspek yang diteliti yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak terdapat pada penelitian ini sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih optimal

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Nama Sekolah : SDN Lubang Buaya 05

Kelas/ Semester : II/ 2

Tema : Lingkungan Sekitar

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari, tanggal :

### **A. Standar Kompetensi**

Bahasa Indonesia (Menulis)

8. Menulis permulaan bagian-bagian binatang dan tumbuhan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

### **B. Kompetensi Dasar**

Bahasa Indonesia

- 8.1 Mengidentifikasi bagian-bagian binatang dan tumbuhan di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis.

### **C. Indikator**

- Mengidentifikasi ciri-ciri binatang dan tumbuhan pada bagan kata bergambar.
- Menjelaskan bagian-bagian binatang dan tumbuhan yang ada pada bagan kata bergambar.
- Menulis dan melengkapi kata berdasarkan bagan kata bergambar dengan kosakata yang tepat.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- Apabila diberi bagan kata bergambar siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri binatang dan tumbuhan dengan benar.
- Melalui diskusi dan Tanya jawab, siswa dapat menjelaskan manfaat binatang dan tumbuhan yang ditunjukkan pada bagan kata bergambar dengan tepat.
- Dengan memerhatikan bagan kata bergambar serta penjelasan dari guru, siswa dapat menulis dan melengkapi kata dengan mengisi kosa kata yang tepat.
- Melalui kerja kelompok, siswa dapat melengkapi kata berdasarkan bagan kata bergambar dengan tepat.
- Diberikan bagan kata bergambar, siswa dapat menulis kata berdasarkan gambar dengan memerhatikan penggunaan tanda baca dan EYD dengan tepat.

□□Karakter yang diharapkan : aktif, kerjasama, berani, bertanggung jawab, disiplin.

#### **E. Materi**

- Menulis kata berdasarkan gambar binatang dan tumbuhan

#### **F. Metode dan model pembelajaran**

- Model pembelajaran induktif kata bergambar.
- Metode: diskusi, penugasan, dan ceramah bervariasi.

## **G.Kegiatan pembelajaran**

### **Prakegiatan**

- Mempersiapkan kelas dan media.
- Pengkondisian siswa (salam, berdoa, dan presensi).

### **Kegiatan Awal (10menit)**

1. Motivasi dan apersepsi :Menyanyikan yel-yel kelas II
2. Guru menanyakan “Anak-anak, siapa yang memiliki hewan peliharaan dirumah?” adakah di antara kalian yang memelihara kelinci di rumah?”.
3. Guru menanyakan “Anak-anak, siapa yang menanam pohon pisang di rumah?” adakah di antara kalian yang menanam pohon pisang di rumah?
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### **Kegiatan Inti**

1. Guru menampilkan bagan kata bergambar yang berhubungan dengan topik pembelajaran di papan tulis (eksplorasi).
2. Guru menyampaikan materi pembelajaran (eksplorasi).
3. Guru membaca cerita tentang “Peternakan ayam Pak Budi” (eksplorasi).
4. Siswa diminta mengamati kembali gambar peternakan ayam di

papan tulis (eksplorasi).

5. Siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut (elaborasi).
6. Siswa menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi. (Guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata). (elaborasi)
7. Guru dapat menambahkan kata-kata, jika diinginkan pada bagan kata bergambar tersebut (elaborasi).
8. Guru mempraktikkan cara membaca kata pada objek gambar yang teridentifikasi tersebut (elaborasi).
9. Siswa membaca kata-kata tersebut dengan suara keras (elaborasi).
10. Siswa memikirkan atau memberikan judul yang tepat untuk gambar tersebut (elaborasi).
11. Siswa diminta untuk menyebutkan ciri-ciri dan menjelaskan manfaat hewan yang ada pada gambar tersebut dengan bimbingan guru (elaborasi).
12. Guru memberi contoh kalimat dan kemudian membuat kalimat yang rumpang / tidak lengkap, kemudian siswa diminta untuk melengkapi bagian kata atau kalimat yang kosong tersebut (elaborasi).
13. Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok. Setiap kelompok beranggotakan 2 - 3 orang (elaborasi).
14. Guru membimbing kegiatan diskusi siswa (elaborasi).

15. Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas (elaborasi).
16. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan siswa yang lain menanggapi (elaborasi).
17. Guru memberikan umpan balik terhadap tanggapan siswa (konfirmasi).
18. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami (konfirmasi).
19. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang aktif (konfirmasi).

### **Kegiatan Akhir**

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Siswa mengerjakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajarinya.
3. Guru melakukan refleksi terhadap jalannya pembelajaran.
4. Guru memberikan tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya berdasarkan refleksi yang telah dilakukan.

### **H. Media dan Sumber Belajar**

Alat /Bahan:

- gambar hewan
- gambar tumbuhan
- bagan kata bergambar

Sumber Belajar:

Anwar, Sjaeful. 2008. *Mari Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta:

Pusat Perbukuan Pendidikan Nasional.

Mustoha,Amin dkk.2008.*Senang Matematika 2 : untuk SD/MI kelas*

2.Jakarta: Pusat Perbukuan Pendidikan Nasional.

Nelitayanti,Tri Novia.2008.*Cinta Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat

Perbukuan Pendidikan Nasional.

## **I. Penilaian**

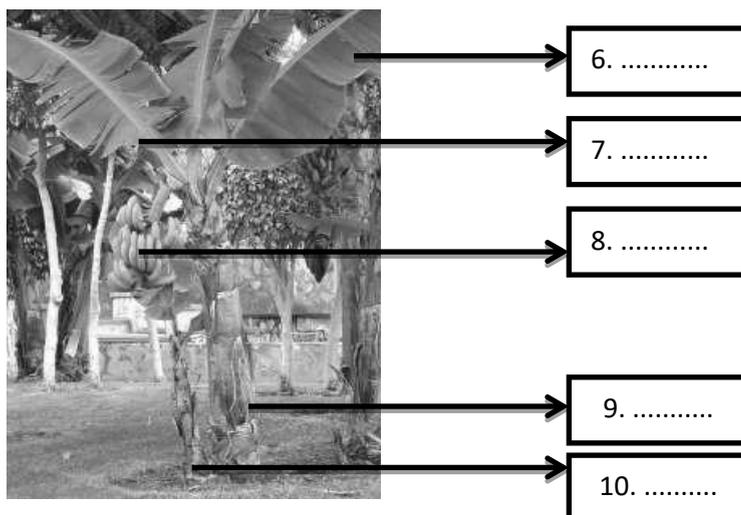
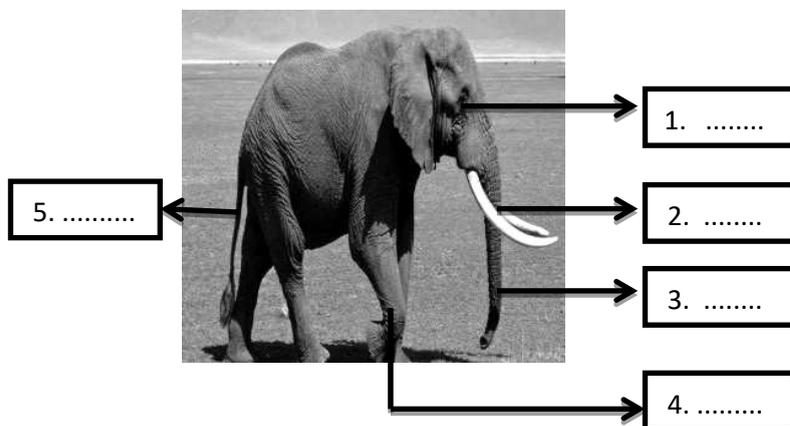
- tes

### Evaluasi

Nama : .....

No. Absen: .....

Perhatikan gambar berikut, tuliskan bagian-bagian yang di tunjukkan oleh anak panah



## Kunci Jawaban

1. Mata gajah
2. Gading gajah
3. Belalai gajah
4. Kaki gajah
5. Ekor gajah
6. Daun pisang
7. Pelepah pisang
8. Buah pisang
9. Batang pisang
10. Akar pisang

**DAFTAR NILAI TES**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>EKSPERIMEN</b>	<b>NAMA</b>	<b>KONTROL</b>
1	ADZRA ATHIRA	50	AZIZAH ZAHRA	40
2	AHMAD A M	80	ALFINA VALEN	40
3	ANNAYA NADIA	60	ALVIN A	10
4	ANNISA YUMNA	80	ANDI DESTAULIA	20
5	AURA DWI K	50	AQILAH ZERA	40
6	AURA SAFA N	60	ARGAN DWINO	20
7	AVRILLIANE F	90	BIMA BHAKTI W	30
8	CARISA GENDIS	80	CARISSA AZAHRA	40
9	CEMPAKA ZAHRA	90	DERY PUTRA S	10
10	DAVA ALVIN N	80	DINDA AULIA MI	40
11	FAJAR PRATAMA	60	DYAHNING A	40
12	FIRMAN GALIH N	80	FADIL ILHAM	20
13	GALANG DWI	60	FADILLAH C	40
14	ILYAS RIZKY	70	FRENLEE OBAMA	40
15	JANUAR AL A	60	HARUN AL R	30
16	JUNITA CITRA	60	JESSICA INDAH	30
17	KANIA FANNY S	60	KIRANA CAHAYAI	40
18	M.MAULANA I	50	MUHAMAD JERY	30
19	META AULIA	50	MUHAMAD RAKA	30
20	M. FARIZ ZULFIKAR	60	MUHAMMAD RAFI	40
21	M. FAZHA F	60	NOVAL ALIYANSA	40
22	MULFHI RAZKI A	50	NURJAMILAH S	40
23	NABIIRA FAUZIYA	60	RAFI ANWAR F	40
24	RAFFIERO D	80	ROMY ANWAR	30
25	SEKAR AYU R	70	SATRIO ALDIAN	40
26	SHALOOM M	70	SHAITSA N R	40
27	SHIRAZI M	80	SITI KHORIYAH	40
28	SYAELENDRA	80	SITTI HAJRAH	50
29	SYAM D	60	TIARA MAULINA	40
30	YUSUF VALLENT	80	VICBY FAKHIRAN	30

## Frequencies

### Statistics

		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	Valid	30	30
	Missing	0	0

## Frequency Table

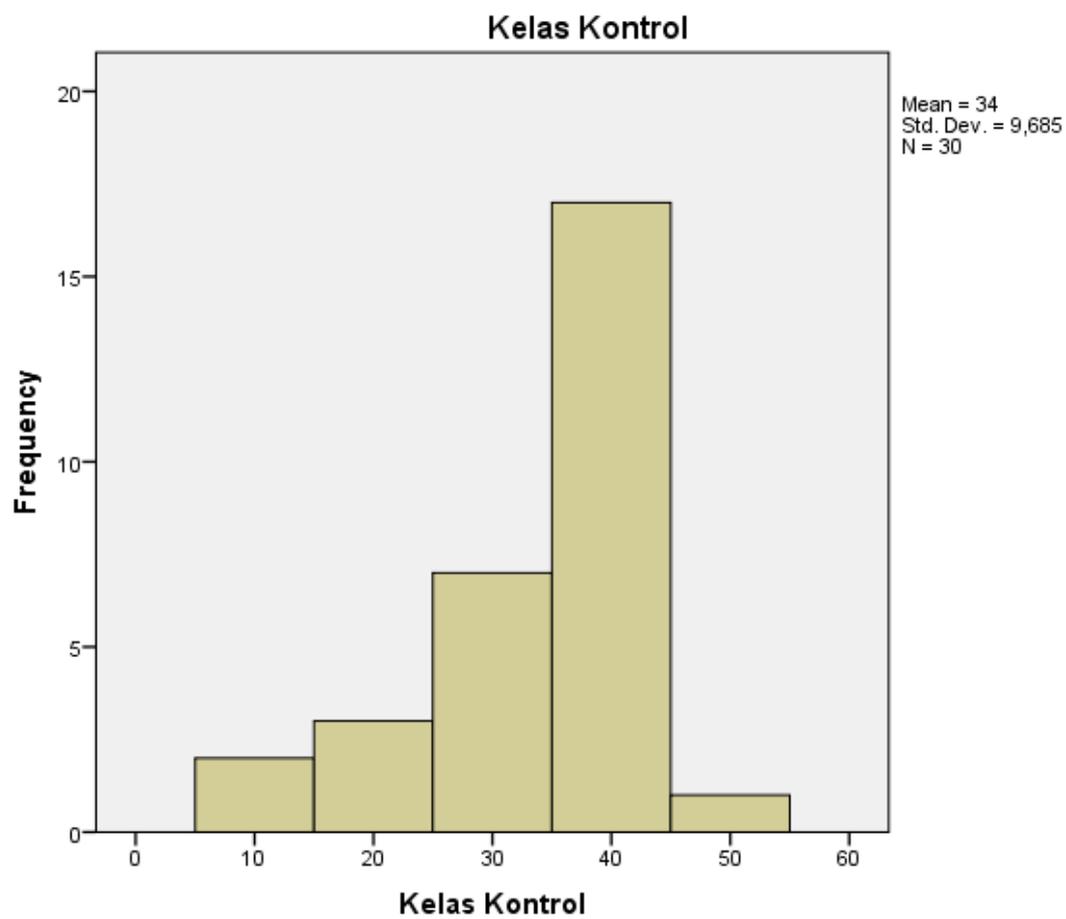
### Kelas Kontrol

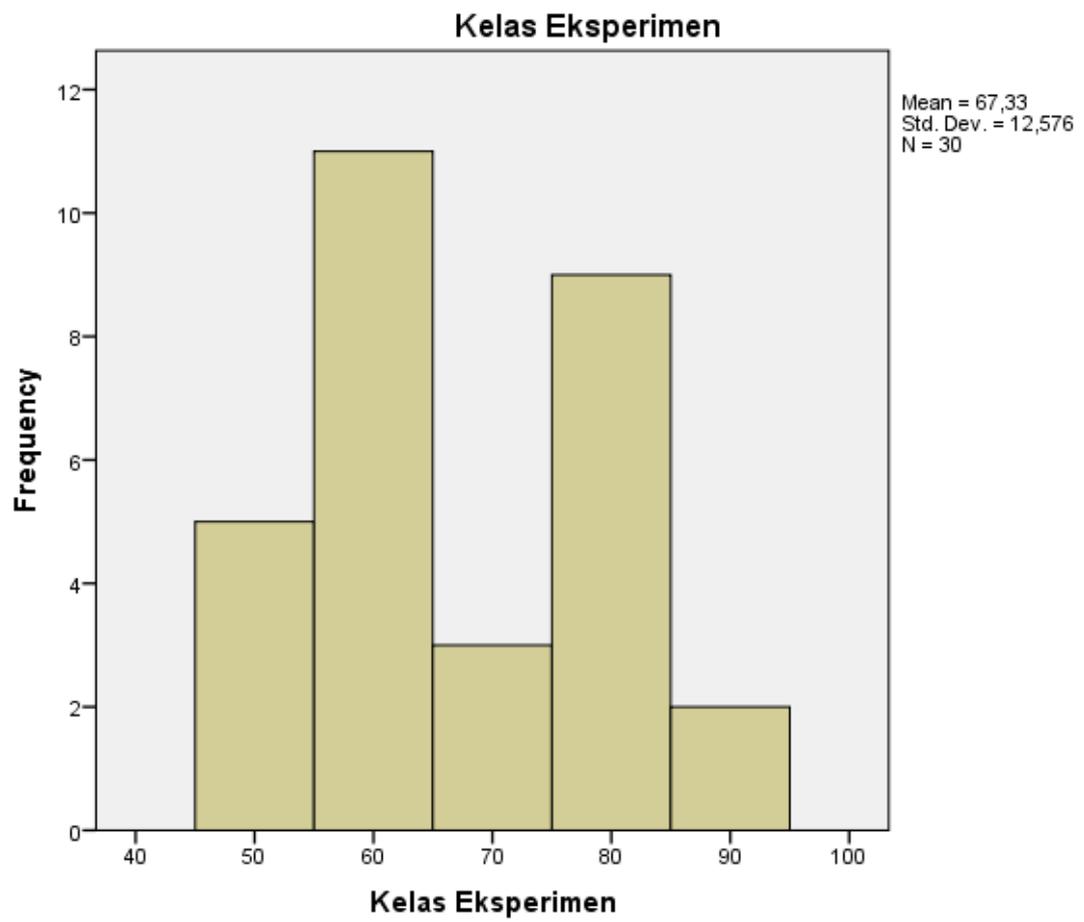
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	2	6,7	6,7	6,7
20	3	10,0	10,0	16,7
30	7	23,3	23,3	40,0
40	17	56,7	56,7	96,7
50	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**Kelas Eksperimen**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	5	16,7	16,7	16,7
60	11	36,7	36,7	53,3
70	3	10,0	10,0	63,3
80	9	30,0	30,0	93,3
90	2	6,7	6,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

## Histogram





## Case Processing Summary

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai	kelas eksperimen	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
	kelas kontrol	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

## Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error		
Nilai	kelas eksperimen	Mean	67,33	2,296	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62,64	
			Upper Bound	72,03	
		5% Trimmed Mean	67,04		
		Median	60,00		
		Variance	158,161		
		Std. Deviation	12,576		
		Minimum	50		
		Maximum	90		
		Range	40		
		Interquartile Range	20		
		Skewness	,209	,427	
		Kurtosis	-1,230	,833	
		kelas kontrol	kelas kontrol	Mean	34,00
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			30,38	
	Upper Bound			37,62	
5% Trimmed Mean	34,63				
Median	40,00				
Variance	93,793				
Std. Deviation	9,685				
Minimum	10				
Maximum	50				
Range	40				
Interquartile Range	10				
Skewness	-1,162			,427	
Kurtosis	,849			,833	

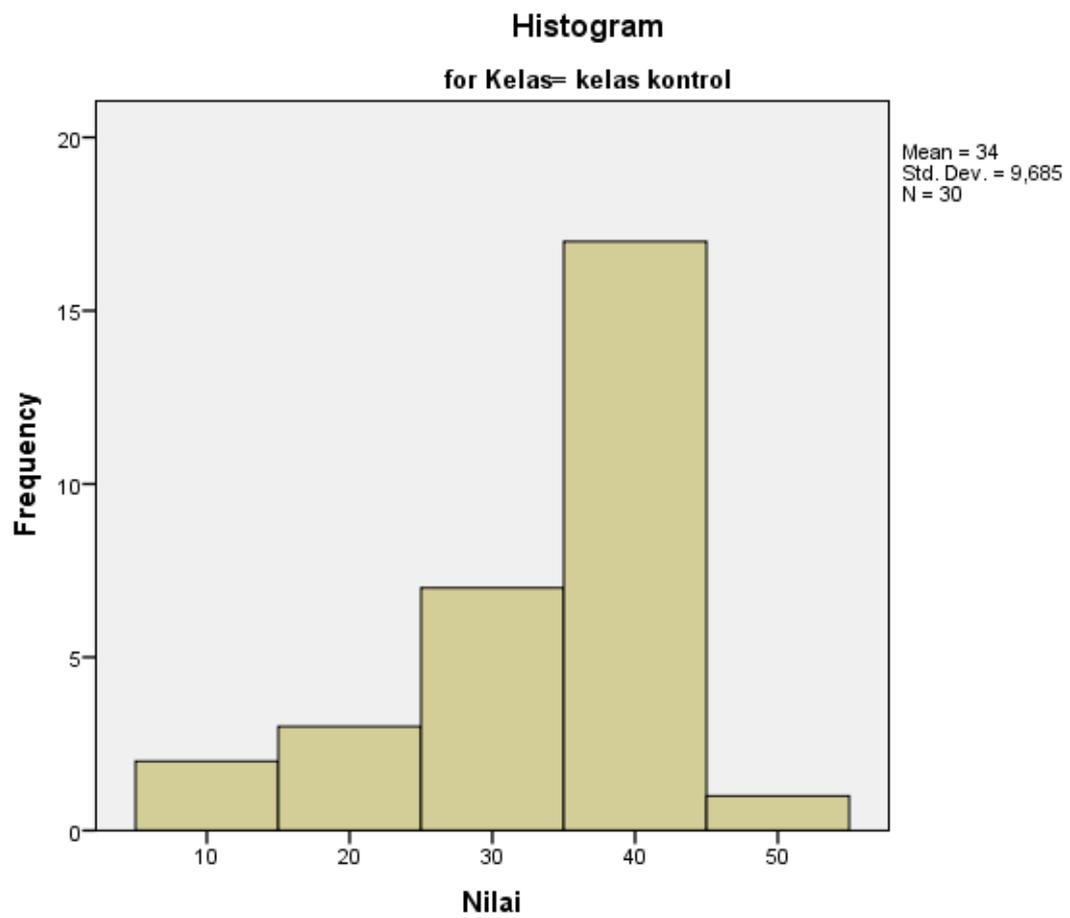
### Tests of Normality

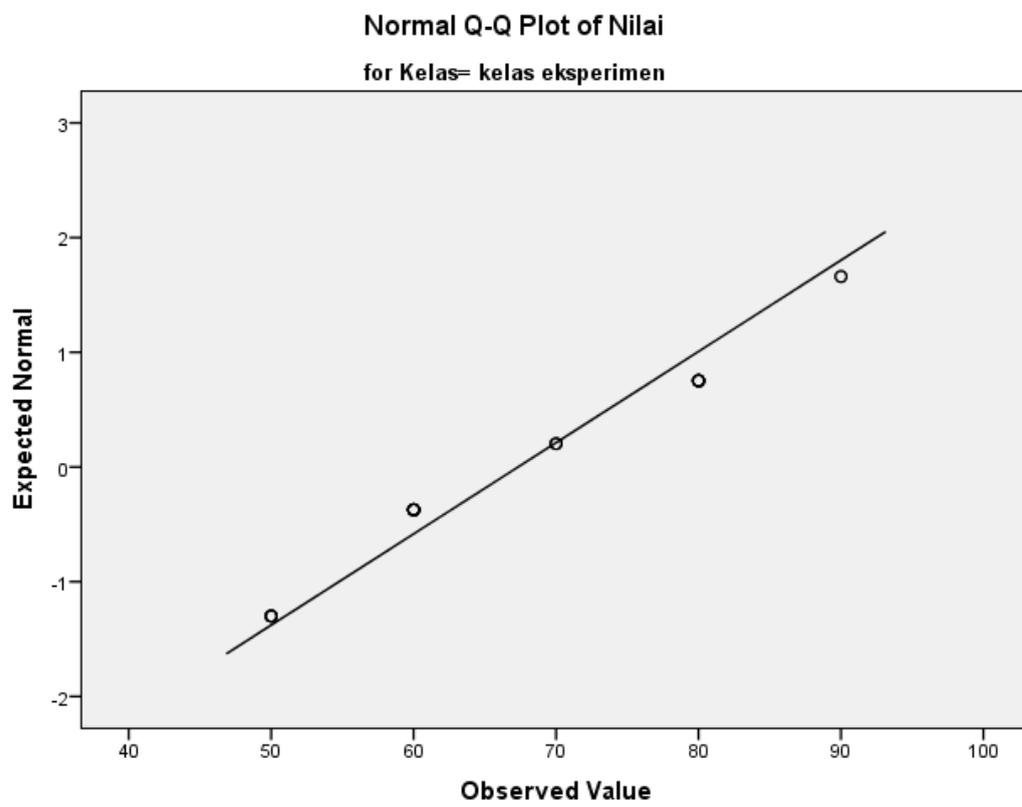
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	kelas eksperimen	,253	30	,000	,875	30	,002
	kelas kontrol	,332	30	,000	,786	30	,000

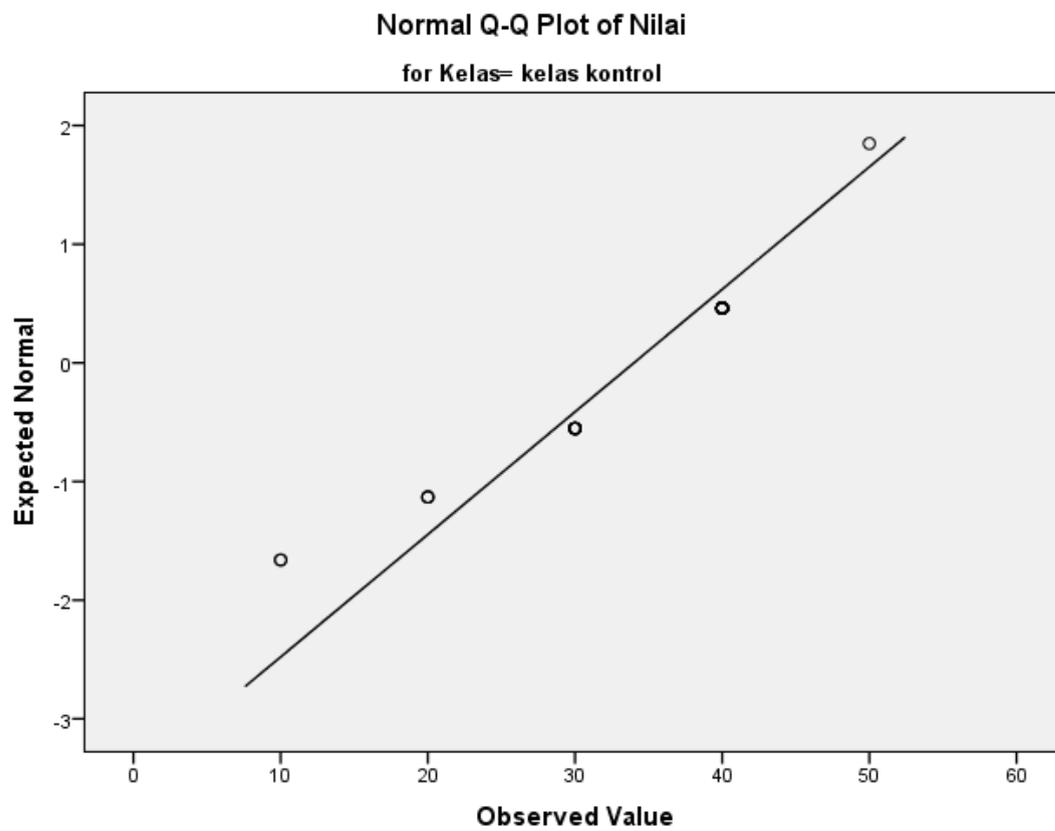
a. Lilliefors Significance Correction

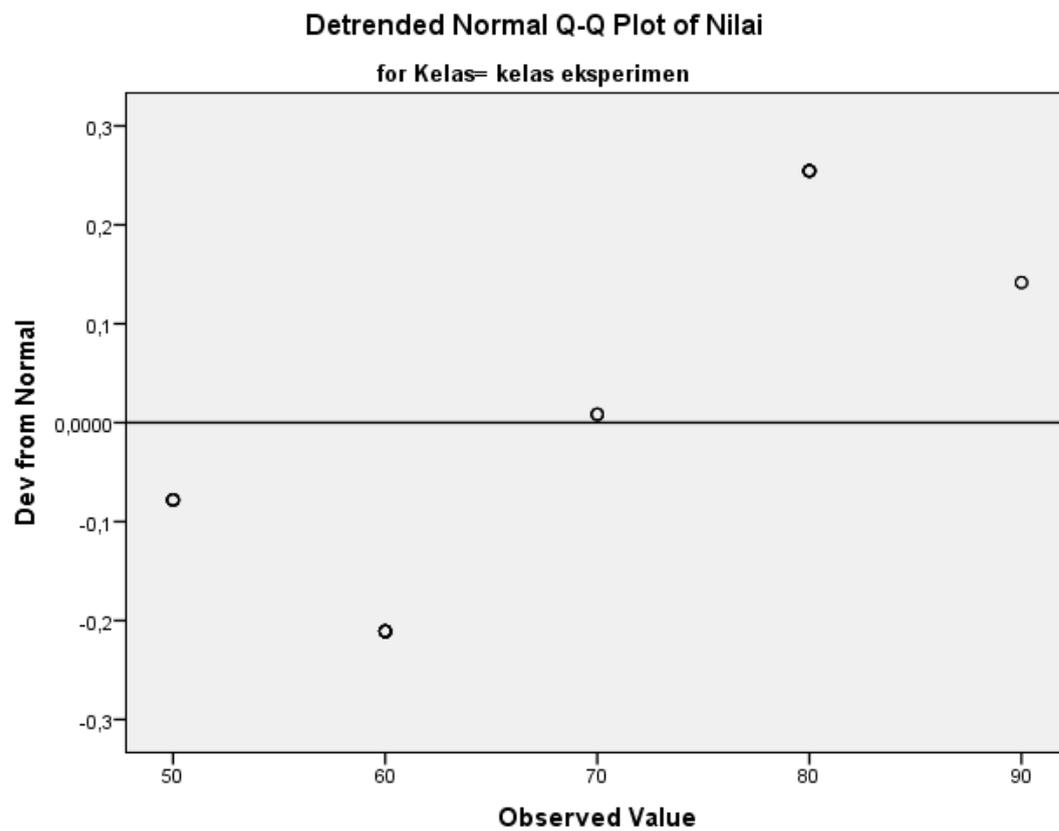
### Test of Homogeneity of Variance

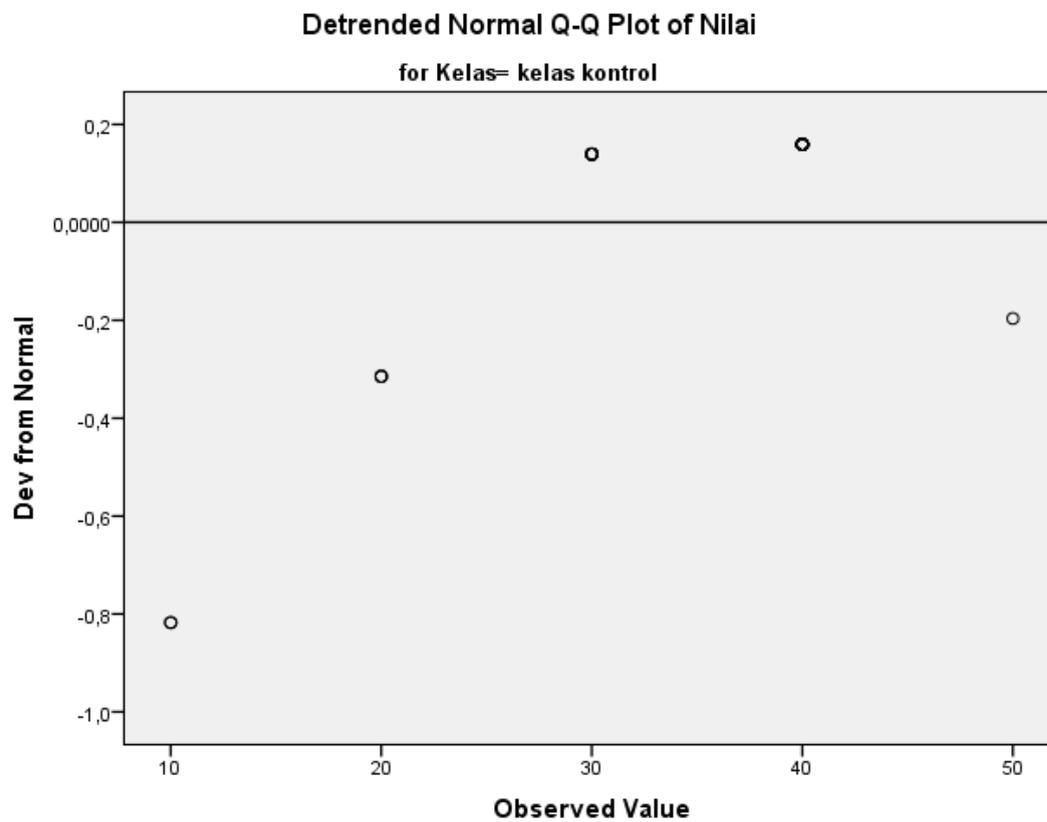
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	5,482	1	58	,023
	Based on Median	2,650	1	58	,109
	Based on Median and with adjusted df	2,650	1	57,786	,109
	Based on trimmed mean	5,560	1	58	,022

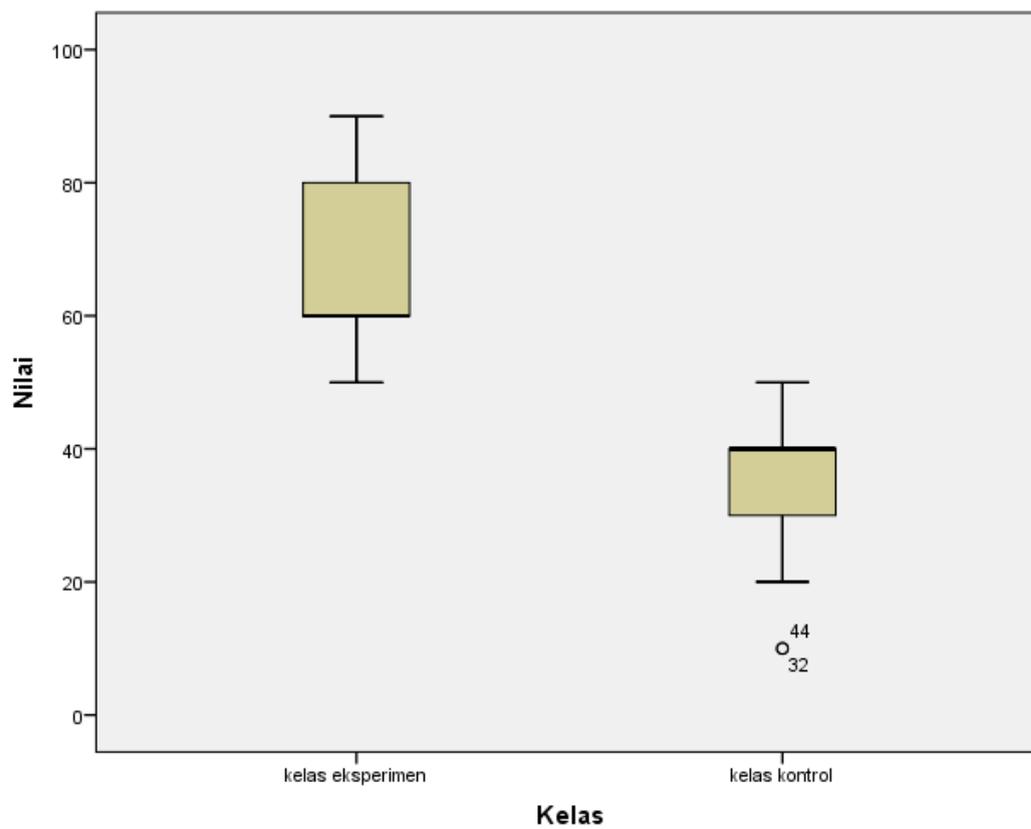


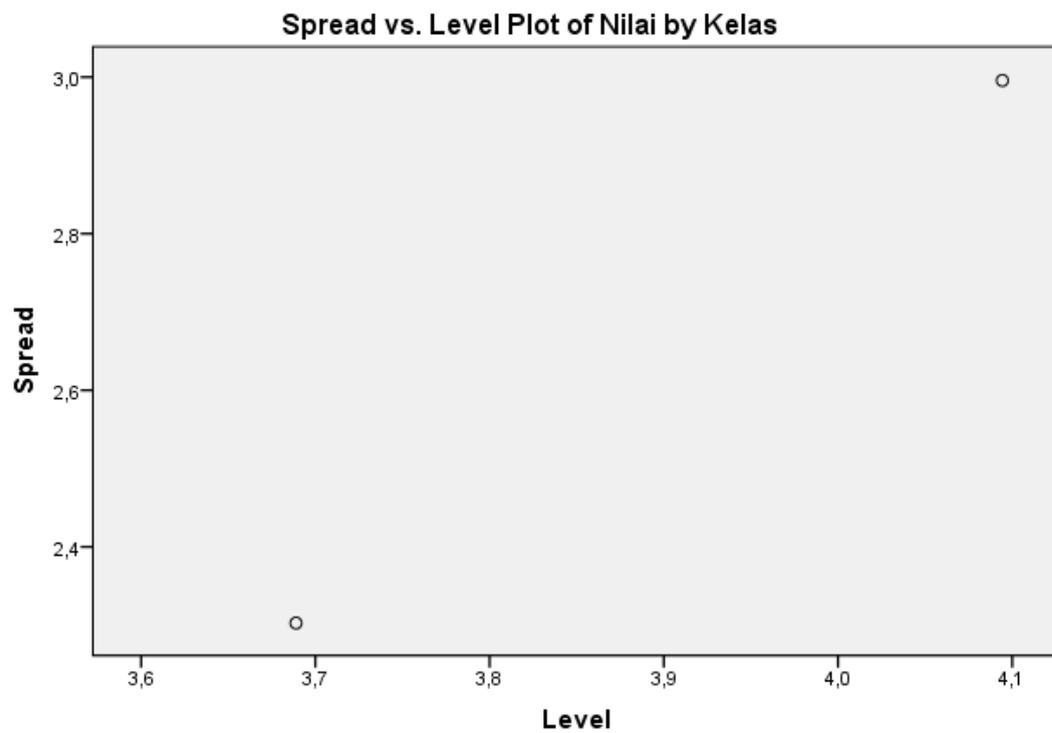












\* Plot of LN of Spread vs LN of Level

Slope = 1,710 Power for transformation = -,710

## T-Test

### Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai kelas eksperimen	30	67,33	12,576	2,296
kelas kontrol	30	34,00	9,685	1,768

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Nilai	Equal variances assumed	5,482	,023	11,502	58
	Equal variances not assumed			11,502	54,446

### Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower
Nilai	Equal variances assumed	,000	33,333	2,898	27,532
	Equal variances not assumed	,000	33,333	2,898	27,524

### Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Upper	
Nilai	Equal variances assumed	39,134	
	Equal variances not assumed	39,142	









## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri W, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aprilia, Anggi Citra (2013). *Pengaruh Picture Word Inductive Model Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diunduh dari Repository Universitas Pendidikan Indonesia. (Diakses 07/01/2015, pukul: 20:00 WIB)
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dominic, L. & Mollykutty,T. 2014. Effectiveness of the Picture-Word Inductive Model of Teaching on Vocabulary Acquisition in English among Elementary School Pupils with different Learning Styles.*Educational Journal*. 02 (01):19-29.
- Faiq, Muhammad. 2013. *Mengenal Picture Word Inductive Model (PWIM)*.Diunduh [http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/05/Model\\_Pembelajaran-Picture-Word-Inductive-PWIM.html](http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/05/Model_Pembelajaran-Picture-Word-Inductive-PWIM.html) (Diakses 18/01/2015, pukul: 20:00 WIB).
- Feng, C.C. 2011. *The cooperative classroom: scaffolding EFL elementary learns English literacies through the picture word inductive model. The journey of three teachers in Taiwan*. University of Toronto Canada (diakses[http://tspace.library.utoronto.ca/bitstream/1807/27578/1/Feng\\_C\\_hingchao\\_201\\_103\\_PhD\\_thesis.pdf](http://tspace.library.utoronto.ca/bitstream/1807/27578/1/Feng_C_hingchao_201_103_PhD_thesis.pdf))
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Jiang, X dan Perkins, K. 2013. A Conceptual Paper on the Application of the Picture Word Inductive Model Using Bruner's Constructivist View of Learning and the Cognitive Load Theory. *Interdisciplinary Journal of Teaching and Learning*. 3 (1): 8-17.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of teaching* (8<sup>th</sup> ed.). (Diterjemahkan oleh : Achmad Fawaid & Ateilla Mirza). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyati, Yeti dkk. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhayani, Evana. 2013. Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*. 01 (02): 1-10.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santosa, Puji, dkk. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Semi. 2003. *Ciri-ciri Karangan Deskripsi*. Diunduh dari <http://www.sarjanaku.com/2012/09/karangan-deskripsi-pengertian-dan-ciri.html> (diakses 16/01/2015, pukul: 21:00 WIB).
- Singkir, Prihatin (2012). *Peningkatan Keterampilan Menulis deskripsi melalui Model Induktif Kata Bergambar dengan Teknik Penyusunan Kalimat Yang Sudah Tersedia pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tunggorono Kabupaten Purworejo*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari Repository Universitas Negeri Semarang (diakses 05/05/2015, pukul: 20:00 WIB).

- Stiffler, [Rendi Restiana. 2009. Model Belajar Induktif Menelisik 2 Sisi \(KelebihanKekurangan\).https://restianarendi.wordpress.com/2009/12/05/model-belajar-induktif/.html](https://restianarendi.wordpress.com/2009/12/05/model-belajar-induktif/.html) (diakses 18/01/2015, pukul: 20:00 WIB)
- Subana, M & Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno. 2011. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**Nama** : Dyan Wirastri  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Jakarta, 12 Juli 1973  
**Agama** : Islam  
**Alamat** : Jl. Anugrah II No.26 Rt 04/04  
 Jaticempaka, Pondok Gede



### Riwayat Keluarga

1. Orang tua
  - a. Ayah : Sartiman (Almarhum)
  - b. Ibu : Sumarti
2. Suami : Luxman Al Amin, S.Pd.
3. Anak
  - a. Bagas Dzikri Praludya
  - b. Kayla Ihsani Dwiludya
  - c. Kayra Ismi Triludya

### Riwayat Pendidikan

1. SDN Pondok Cempaka I, tamat tahun 1985
2. SMPN 109 Jakarta, tamat tahun 1988
3. SMAN 48 Jakarta, tamat tahun 1991
4. S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Jakarta, tamat tahun 1996

### Riwayat Pekerjaan

1. Mengajar di SDS Adik Irma, Jakarta tahun 1997 – 2016
2. Menjadi CPNS di SDN Lubang Buaya 03 Jakarta Timur, tahun 2017 – sampai sekarang

